

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
HERLINA PERMATASARI
09403241044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:

HERLINA PERMATASARI

09403241044

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 15 April 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi


Jurusan Pendidikan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



**Sukanti, M. Pd
NIP.19540101 197903 2 001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

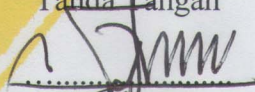


Oleh:

HERLINA PERMATASARI

09403241044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Prodi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 19 April 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M. Si. Ak.	Ketua Penguji		23/4 2013
Sukanti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		22/4 2013
Ismani, M. Pd. MM.	Penguji Utama		22/4 2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Herlina Permatasari

NIM : 09403241044

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*)

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1 SMK ABDI

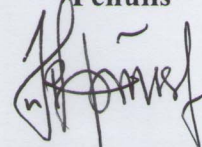
NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan yang saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Herlina Permatasari

NIM.09403241044

MOTTO

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(QS. Al Mujaadilah 11)

“Apabila seseorang meninggal dunia, maka terputuslah pahala amalnya kecuali tiga hal yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan orangtuanya.”
(HR. Muslim)

Seorang Ahli Hikmah ditanya, “Barang apakah yang dapat disimpan lama?” Lalu ia menjawab sendiri, “Yaitu barang yang apabila kapalmu karam, ia berenang bersamamu, yakni ilmu.”
(Imam Al Ghazzali)

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Sedangkan orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.”
(Mario Teguh)

“Setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan, yang membedakan adalah usaha dan doanya.”
(Penulis)

#PERSEMBAHAN#

- ♥ Kedua Orangtua kandungku, Agus Sutrisno (Alm.) & Elisabet Harwanti serta Kedua Orangtua Angkatku, Sayono Yunus & Saryanti (Almh.) yang doa, cinta dan kasih sayangnya selalu mengalir di setiap desah nafasku..
- ♥ Para Wali yang memberi dukungan, nasehat dan perhatian di setiap langkah kakiku..

#BINGKISAN#

- ♥ Adek-adekku (Herawati, Charisma, Aldo, Paris, & Zahra) yang sangat kakak sayangi, tumbuhlah menjadi sosok yang membanggakan agama & keluarga..
- ♥ Pelangi hati, yang mewarnai kehidupanku dalam tawa dan airmata..

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
Herlina Permatasari
09403241044**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013 pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi partisipatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes, lembar observasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat sebesar 21,2 dengan rata-rata nilai *pre-test* 68,62 dan *post-test* 89,82 serta diperoleh persentase ketuntasan klasikal 93,11%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan rata-rata klasikal masing-masing adalah 84,17 dan 79,17. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada ranah kognitif juga mengalami peningkatan sebesar 7,66 dengan rata-rata nilai *pre-test* 80,67 dan *post-test* 88,33 serta diperoleh persentase ketuntasan klasikal 83,33%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik dengan rata-rata klasikal masing-masing adalah 90,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, *team assisted individualization*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

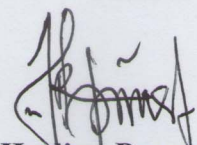
1. Prof. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si.,Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
4. Sukanti, M. Pd., dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan masukan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Ismani, M. Pd., MM., dosen narasumber yang dengan teliti memberikan masukan dalam rangka penyempurnaan penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Drs. Slamet Riyadi, Kepala SMK Abdi Negara Muntilan yang telah memberikan izin penelitian.

8. Siti Hani'ah, S. Pd., Guru Akuntansi kelas XI SMK Abdi Negara Muntilan atas kerjasama dan kesediaan memberikan kelas untuk penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian penyusunan tugas akhir ini..

Semoga semua amal kebaikan mereka diterima Alloh SWT, dan dibalas dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya, harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Herlina Permatasari

NIM. 09403241044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kajian tentang Hasil Belajar Akuntansi.....	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Pengertian Hasil Belajar.....	13
c. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi.....	28
d. Standar Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap.....	29
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
2. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif.....	35
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	35
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	37
c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	38
d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	40
e. Model Pembelajaran Kooperatif.....	41
3. Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>).....	44
a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>).....	44
b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>).....	47
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>).....	49
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	53
D. Hipotesis Tindakan.....	54

BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	57
D. Definisi Operasional Variabel.....	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Prosedur Penelitian.....	65
H. Teknik Analisis Data.....	69
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data Penelitian.....	73
1. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	73
2. Deskripsi Khusus Data Penelitian.....	76
3. Laporan Hasil Penelitian.....	79
a. Siklus I.....	80
1) Perencanaan.....	80
2) Pelaksanaan.....	81
3) Pengamatan.....	84
4) Refleksi Siklus I.....	88
b. Siklus II.....	89
1) Perencanaan.....	90
2) Pelaksanaan.....	90
3) Pengamatan	93
4) Refleksi Siklus II.....	97
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Kognitif.....	20
2. Indikator Afektif.....	24
3. Indikator Psikomotorik.....	26
4. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	61
5. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	61
6. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	62
7. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	62
8. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik.....	63
9. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik.....	64
10. Jadwal Penelitian.....	76
11. Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus.....	77
12. Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	85
13. Hasil Belajar Afektif Siklus I.....	86
14. Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I.....	87
15. Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	94
16. Hasil Belajar Afektif Siklus II.....	95
17. Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II.....	96
18. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif.....	101
19. Perbandingan Hasil Belajar Afektif.....	102
20. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	56
2. Proporsi Ketuntasan Belajar Pra Siklus.....	77
3. Proporsi Ketuntasan Belajar Siklus I.....	86
4. Proporsi Ketuntasan Belajar Siklus II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I	
Silabus.....	110
Materi Ajar.....	115
Daftar Nama Siswa.....	120
Daftar Kelompok.....	121
LAMPIRAN II	
Lembar Soal Pra Siklus.....	122
Kunci Jawaban Soal Pra Siklus.....	126
Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus.....	127
Hasil Belajar Afektif Pra Siklus.....	129
Hasil Belajar Psikomotorik Pra Siklus.....	131
LAMPIRAN III	
RPP Siklus I.....	133
Lembar Soal Siklus I.....	137
Kunci Jawaban Soal Siklus I.....	141
Lembar Diskusi Kelompok Siklus I.....	142
Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus I.....	143
Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	147
Hasil Belajar Afektif Siklus I.....	149
Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I.....	151
Catatan Lapangan Siklus I.....	153
LAMPIRAN IV	
RPP Siklus II.....	157
Lembar Soal Siklus II.....	161
Kunci Jawaban Soal Siklus II.....	166
Lembar Diskusi Kelompok Siklus II.....	167
Kunci Jawaban Soal Diskusi Siklus II.....	168
Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	173

Hasil Belajar Afektif Siklus II.....	175
Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II.....	177
Catatan Lapangan Siklus II.....	179
LAMPIRAN V	
Surat Perijinan Penelitian.....	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai upaya pokok untuk mewujudkan tujuan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan zaman. Ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 7, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal di Indonesia yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Lulusan dari SMK juga diharapkan dapat mengembangkan kinerja peserta didik apabila diterjunkan dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu (siswa) setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa dari proses pembelajaran yang telah dialaminya. Benyamin Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu hasil belajar ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Nana Sudjana, 2006:22).

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan dalam melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa (Martinis Yamin, 2005:127-128). Salah satu prinsip

penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Keberhasilan dari suatu pembelajaran di sekolah tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal, serta faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar ini meliputi strategi serta metode yang digunakan oleh guru dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Guru dapat dikatakan profesional jika mampu menguasai landasan kependidikan, memahami psikologi pendidikan, mampu menguasai materi pelajaran dalam bidang studi yang diajarkan, mampu merancang media dan sumber belajar, mampu menyusun program dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta mampu mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009:18).

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan salah satu sekolah formal menengah kejuruan swasta di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. SMK Abdi Negara adalah sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Program jurusan yang dibuka disana terdiri dari 3 jurusan meliputi Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, dan Program Keahlian Pemasaran. Program Keahlian Akuntansi yang dimiliki SMK Abdi Negara Muntilan sebanyak dua kelas

dengan jumlah siswa masing-masing 30 siswa untuk kelas XI AK 1 dan 27 siswa untuk kelas XI AK 2.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Abdi Negara Muntilan pada bulan Agustus-September 2012 di kelas XI AK 1. Dilihat dari nilai *pretest* yang diberikan di salah satu kompetensi dasar, masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM ada 17 siswa dari 30 siswa di kelas XI 1 SMK Abdi Negara. Persentase siswa yang mencapai KKM adalah sebesar 56,67% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 43,33%. Jumlah persentase siswa yang mencapai KKM dikelas XI AK 1 SMK Abdi Negara masih $< 75\%$, maka hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara masih dapat dikatakan belum optimal.

Pada saat pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*), bukannya berpusat pada siswa (*student centered*). Guru menjadi satu-satunya sumber belajar di kelas. Sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga tidak mau bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. Selain itu, siswa mencatat materi pelajaran setelah dihimbau oleh guru. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa kelas XI AK 1 di SMK Abdi Negara masih rendah.

Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan di luar pembelajaran seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman, bahkan ketika guru sedang lengah siswa secara sembunyi-sembunyi

menggunakan *handphone*. Setelah selesai menerangkan pelajaran, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan siswa. Siswa kurang antusias menerima tugas yang diberikan guru dan menganggap tugas tersebut sebagai beban berat yang harus dikerjakan. Sehingga, dalam mengerjakan tugas individu tersebut siswa masih bergantung dengan temannya. Hal ini membuktikan jika motivasi belajar siswa kelas XI AK 1 masih rendah.

Hubungan kerjasama antarsiswa dalam kelas XI AK 1 belum terjalin dengan baik, terutama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hal ini terlihat dari sikap individual siswa yang pandai ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang kurang paham dalam mengerjakan tugas malu bertanya kepada siswa yang pandai. Alasannya selain kurang ikhlas dalam berbagi ilmu dan menerangkan materi pelajaran yang tergolong sulit kepada siswa yang kurang pandai, siswa yang pandai takut tersaingi di kelas.

Dari berbagai masalah tersebut, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI AK 1. Penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas dinilai belum efektif dalam proses pembelajaran di kelas XI AK 1. Oleh karena itu, penggunaan strategi atau metode yang tepat akan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat menyerap dengan baik ilmu yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak merasa bosan dan diharapkan menjadi kesan yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu

diharapkan adanya interaksi yang baik antara siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang tergolong kurang pandai. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Menurut Robert E. Slavin (dalam Wina Sanjaya, 2009:240) ada dua alasan pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. *Pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan.

Ada banyak tipe strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC), dan *Team Assisted Individualization* (TAI). Dari beberapa model pembelajaran kooperatif tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin merupakan model pembelajaran yang tepat karena

mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman, sehingga siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang kurang pandai. Disamping itu, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kemudian hasil belajar individual tersebut dibawa ke kelompoknya untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok lainnya. Dalam model pembelajaran ini, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai wujud tanggung jawab bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMK Abdi Negara Muntitan kelas XI AK 1 sebagai berikut:

1. Jumlah persentase siswa di kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntitan yang mencapai KKM sebesar 43,33 %, masih kurang dari 75%. Sehingga hasil belajar siswa kelas XI AK 1 dikatakan belum optimal.
2. Keaktifan siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntitan dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah.
3. Motivasi belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntitan masih rendah.
4. Hubungan kerjasama antara siswa yang pandai dan kurang pandai di kelas XI AK 1 belum terjalin dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 tahun ajaran 2012/2013 pada kompetensi dasar “mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap” melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).

Hasil belajar siswa mencakup hasil belajar pada ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar akuntansi siswa ranah kognitif diukur dari aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar akuntansi siswa ranah afektif diukur dari aspek sikap yang meliputi perhatian siswa, kedisiplinan, tanggungjawab, dan kejujuran. Sedangkan hasil belajar akuntansi siswa ranah psikomotorik diukur dari aspek ketrampilan dan kemampuan individu siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dibidang pengajaran Akuntansi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Akuntansi.
- 2) Membantu peserta didik yang kurang pandai atau yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya mata pelajaran akuntansi.
- 3) Menambah minat, kemauan, dan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar Akuntansi.
- 4) Meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerjasama, dan berkomunikasi.

b. Bagi Guru

- 1) Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pemecahan masalah sehingga

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

- 2) Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), dapat meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik.
- 3) Sebagai motivasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran.

c. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon pendidik mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) sehingga dapat meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Belajar menurut Sugihartono, dkk (2007:74) merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Witherington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (M. Ngalim Purwanto, 2007:84). Bloom mendefinisikan belajar sebagai suatu komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit atau tersembunyi (Iskandar, 2009:105-106).

Terdapat empat pilar dalam belajar menurut UNESCO (Iskandar, 2009:104-105), yaitu:

- 1) *Learning to know*, belajar untuk mengetahui. Kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencari pengetahuan-pengetahuan untuk memperkaya diri dengan ilmu.
- 2) *Learning to do*, belajar untuk aktif. Kegiatan belajar yang bersifat seumur hidup (*long life education*) dimana merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi manusia seutuhnya melalui belajar aktif (*active learning*).
- 3) *Learning to be*, belajar untuk menjadi. Kegiatan belajar yang dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan yang digunakan untuk berproduktivitas melalui kerja yang sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang akan dimiliki.
- 4) *Learning to live together*, belajar untuk hidup bersama-sama.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku, kemampuan berinteraksi, dan kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2011:22) merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006:30) dapat dikatakan hasil belajar apabila seseorang yang telah belajar terjadi perubahan tingkah laku pada diri orang

yang belajar tersebut, yaitu terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Nana Sudjana (2011: 3-4) menjelaskan fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1) Fungsi penilaian hasil belajar

- a) Alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.
- b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.
- c) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada wali murid. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

2) Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan hal tersebut, guru dapat mengetahui posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa lainnya.
- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yaitu seberapa efektif dalam

mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat perannya sebagai upaya membudayakan manusia, dalam hal ini agar para siswa menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilannya.

- c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d) Sebagai pertanggungjawaban dari sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak berkepentingan yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan wali murid.

Hasil belajar menurut Howard Kingsley (Nana Sudjana, 2011:22) terbagi menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (Nana Sudjana, 2011:22) membagi hasil belajar kedalam lima kategori, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, klasifikasi hasil belajar yang digunakan adalah klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom. Klasifikasi Bloom banyak dipakai sebagai dasar pengembangan tujuan instruksional di berbagai dasar

pengembangan dan pendidikan terutama untuk mengukur tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa.

Benyamin S. Bloom (Nana Sudjana, 2011:22) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini yang menjadi objek dalam penilaian hasil belajar, adapun penjabaran mengenai tiap ranah antara lain sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Menurut Martinis Yamin (2005:27) ranah kognitif merupakan subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu “evaluasi”. Tujuan dari ranah kognitif sendiri berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu kemampuan mengingat sampai pada kemampuan memecah masalah dan menuntut siswa untuk menghubungkan serta menggabungkan gagasan, metode, atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari ketiga ranah yang diklasifikasikan Benyamin S. Bloom, ranah kognitif menjadi ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Nana Sudjana,

2011:22-23). Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

a) Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar pada ranah kognitif atau seringkali disebut juga sebagai aspek ingatan (*recall*). Pada tingkat ini siswa dituntut untuk mampu mengingat informasi atau pengetahuan yang telah diterima sebelumnya seperti konsep, fakta atau istilah-istilah, terminologi, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

b) Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Tingkatan yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Kemampuan pada tingkat ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Pada tingkat ini siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata sendiri. Suke Silverius (1991:46) menjabarkan tingkat pemahaman menjadi tiga bagian, yaitu:

(1) Menerjemahkan (*Translation*)

Menerjemahkan disini bukan hanya pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa lain tetapi juga pengalihan konsep

yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar ataupun grafik.

(2) Menginterpretasi (*Intrepretation*)

Menginterpretasi merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi serta menafsirkan suatu diagram, tabel, grafik, atau gambar-gambar dalam suatu pelajaran.

(3) Mengekstrapolasi (*Ektrapolation*)

Mengekstrapolasi adalah kemampuan memperkirakan yaitu kemampuan yang lebih tinggi sifatnya dari menerjemahkan dan menafsirkan dimana dituntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi untuk pemecahan masalahnya.

c) Tingkat Penerapan (*aplication*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru dan kongkret. Dalam tingkat kemampuan ini siswa dituntut sanggup menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode, prinsip, dan teori-teori pada situasi baru. Guru memberikan soal yang serupa tetapi tidak sama.

d) Tingkat Analisis (*analysis*)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau

tingkatan dan susunannya. Analisis merupakan kemampuan kecakapan yang memanfaatkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Pada tingkatan ini siswa dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Suke Silverius (1991:46) mengklasifikasikan kemampuan analisis menjadi tiga kelompok, antara lain:

(1) Analisis Unsur

Dalam analisis ini diperlukan kemampuan merumuskan asumsi-asumsi, mengidentifikasi unsur-unsur penting, dan membedakan antara fakta dan nilai.

(2) Analisis Hubungan

Analisis ini menuntut kemampuan mengenal unsur-unsur dan pola hubungannya.

(3) Analisis Prinsip-prinsip yang Terorganisasi

Analisis ini menuntut kemampuan menganalisis pokok-pokok yang melandasi tatanan suatu organisasi.

e) Tingkat Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Berpikir tingkat sintesis adalah berpikir divergen dimana pemecahan atau jawabannya belum dapat

dipastikan. Kemampuan pada tingkat ini menuntut siswa memiliki pola pikir kreatif yang dapat menemukan atau menciptakan sesuatu.

f) Tingkat Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan tingkat paling tinggi dalam aspek ranah kognitif. Pada tingkat ini siswa diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Tabel 1. Indikator Kognitif

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	a. Menyebutkan kembali informasi (istilah, fakta, aturan, dan metode)	Menyebutkan kembali Menghafal Menunjukkan Menggarisbawahi Menyortir Menyatakan
<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	a. Menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri b. Menerjemahkan c. Memperkirakan d. Menentukan (metode/prosedur) e. Memahami (konsep/kaidah/prinsip, kaitan antara fakta, isi, pokok)	Menjelaskan Mendiskripsikan Membuat pernyataan ulang Menguraikan Menerangkan Mengubah Memberikan contoh Menyadur Menerangkan
<i>Application</i> (Penerapan)	a. Menginterpretasikan (tabel, grafik, bagan) b. Mengaplikasikan pengetahuan atau generalisasi ke dalam situasi baru c. Memecahkan masalah	Menghubungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukkan

	d. Membuat bagan dan grafik e. Menggunakan (rumus, kaidah, formula, metode, prosedur, konsep)	
<i>Analysis</i> (Analisis)	a. Menguraikan pengetahuan ke bagian-bagiannya dan menunjukkan bagian di antara bagian-bagian tersebut b. Membedakan (fakta dan interpretasi, data dari kesimpulan) c. Menganalisis (struktur dasar, bagian-bagian, hubungan antara)	Membandingkan Mempertentangkan Memisahkan Menghubungkan Membuat diagram/skema Menunjukkan hubungan Mempertanyakan
<i>Synthesis</i> (Sintesa)	a. Memadukan bagian-bagian pengetahuan menjadi satu keutuhan dan membentuk hubungan ke dalam situasi baru b. Menghafal (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis) c. Menyusun (rencana, skema, program kerja)	Mengategorikan Mengkombinasikan Mengarang/ menciptakan Mendisain/ merancang Menyusun kembali Merangkaikan Menyimpulkan Membuat pola
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	a. Membuat penilaian berdasarkan kriteria b. Menilai berdasarkan norma internal (hasil karya, karangan, pekerjaan, khotbah, program penataran) c. Menilai berdasarkan pola eksternal (hasil karya, karangan, pekerjaan, ceramah, program penataran) d. Mempertimbangkan (baik buruk, pro kontra, untung rugi)	Mempertahankan Mengategorikan Mengkombinasikan Mengarang Menciptakan Mendesain Mengatur Menyusun kembali Merangkaikan Menghubungkan Menyimpulkan Merancang Membuat pola Memberikan argumen

(Bermawy Munthe, 2009: 40-42)

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sehingga dalam mengukur hasil belajarnya jauh lebih sukar

dibandingkan dengan hasil belajar ranah kognitif. Karakteristik ranah afektif yang penting diantaranya mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sikap yang dapat diamati untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif meliputi kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, ramah dengan teman, hormat pada orang tua, menepati janji, dan kepedulian (Mimin Haryati, 2008:38-40).

Penilaian hasil belajar ranah afektif tidak semata-mata tanpa memiliki tujuan. Tujuan penilaian hasil belajar ranah afektif antara lain:

- a) Untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) baik bagi guru maupun siswa sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan (*remedial program*) bagi anak didiknya.
- b) Untuk mengetahui tingkat perubahan tingkah laku anak didik yang dicapai. Penilaian hasil belajar afektif diperlukan sebagai bahan bagi perbaikan tingkah laku peserta didik, pemberian laporan kepada orang tua, dan penentuan lulus tidaknya peserta didik.
- c) Untuk menempatkan anak didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat pencapaian dan kemampuan serta karakteristik peserta didik.
- d) Untuk mengenal latar belakang kegiatan belajar dan kelainan tingkah laku peserta didik. (Muhammad Risal, 2011:1)

Hasil belajar ranah afektif diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan. Menurut Nana Sudjana (2011:30) ada lima kategori tingkatan hasil belajar ranah afektif, antara lain:

- a) Tingkat Menerima (*Receiving/Attending*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar

yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan, untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) Tingkat Tanggapan (*Responding*), yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang kepada dirinya.
- c) Tingkat Menilai (*Valuing*), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Tingkat Organisasi (*Organization*), yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- e) Tingkat Karakterisasi (*Characterization*) atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Tabel 2. Indikator Afektif

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Receiving</i> (Penerimaan)	a. Menunjukkan (kesadaran, kemauan, perhatian) b. Mengakui (kepentingan, perbedaan)	Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberikan Menyatakan Menempatkan
<i>Responding</i> (Partisipasi)	a. Mematuhi (peraturan, tuntunan, perintah) b. Ikut serta aktif (di laboratorium, diskusi, belajar kelompok, tentir)	Melaksanakan Membantu Menawarkan Menyambut Menolong Mendatangi Menyumbangkan Menyesuaikan diri Menampilkan Membawakan Menyatakan persetujuan
<i>Valuing</i> (Penilaian/ penentuan sikap)	a. Menerima suatu nilai b. Menyukai c. Menyepakati d. Menghargai (karya, seni, sumbangan ilmu, pendapat) e. Bersikap (positif atau negatif) f. Mengakui	Melaksanakan Mengikuti Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Ikut serta Bergabung Mengundang Mengusulkan Membela Menuntun Membenarkan Menolak Mengajak
<i>Organization</i> (Organisasi)	a. Membentuk sistem nilai b. Menangkap relasi antar nilai c. Bertanggung jawab d. Mengintegrasikan	Berpegang pada Mengintegrasikan Mengaitkan Menyusun Mengatur Mengubah Memodifikasi Menyempurnakan

		Menyesuaikan Menyamakan Membandingkan Mempertahankan
<i>Characterization</i> (Pembentukan karakter atau pola hidup)	a. Menunjukkan (kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran) b. Mempertimbangkan c. Melibatkan diri	Bertindak Menyatakan Memperlihatkan Mempraktikkan Melayani Mengundurkan diri Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan

(Bermawy Munthe, 2009: 42-44)

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menurut Martinis Yamin (2005: 37) merupakan suatu kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek tingkatan ketrampilan yang dapat dinilai dalam hasil belajar siswa ranah psikomotorik, yaitu :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tabel 3. Indikator Psikomotorik

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Perception</i> (Persepsi)	a. Menafsirkan rangsangan b. Peka terhadap rangsangan c. Mendiskriminasikan	Memilih Membedakan Mempersiapkan Menyisihkan Menunjukkan Mengidentifikasi
<i>Set</i> (Kesiapan)	a. Berkonsentrasi b. Menyiapkan diri (fisik)	Memulai Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Menanggapi Mempertunjukkan
<i>Guided response</i> (Gerakan terbimbing)	a. Meniru contoh	Mempraktikkan Memainkan Mengikuti Mengerjakan Membuat Mencoba Memperlihatkan Memasang Membongkar
<i>Mechanism</i> (Gerakan mekanis terbiasa)	a. Berketerampilan b. Berpegang pada pola	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Mengerjakan Menyusun Menggunakan Mengatur

		Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
<i>Complex overt response</i> (Gerakan respons kompleks)	a. Berketerampilan (secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah)	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Melaksanakan Menyusun Menggunakan Mengatur Mendemonstrasikan Memainkan Menangani
<i>Adaptation</i> (Penyesuaian pola gerakan)	a. Menyesuaikan diri b. Bervariasi	Mengubah Mengadaptasi Mengatur kembali Membuat variasi
<i>Origination</i> (Kreativitas)	a. Menciptakan sesuatu yang baru b. Berinisiatif	Merancang Menyusun Menciptakan Mendesain Mengkombinasikan Mengatur Merencanakan

Bermawiy Munthe (2009: 44-45)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti dimana ditunjukkan dengan pengukuran berupa angka atau nilai.

c. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa dunia usaha atau istilahnya *the language of business*. Ditinjau dari segi bahasa, istilah akuntansi dikenal dengan *accounting* yang berasal dari kata kerja bahasa Inggris *to account* yang memiliki arti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Istilah *account* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi akun atau perkiraan. Sedangkan jika ditinjau dari segi rangkaian prosedur, istilah akuntansi didefinisikan sebagai suatu teknik atau seni (*art*) untuk mencatat, menggolongkan, dan menyimpulkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang serta menganalisis hasil dari teknik tersebut (Kardiman, dkk., 2003:3).

Definisi akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA), adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Taufik Firmansyah, 2012:1). Sedangkan menurut Suwardjono (2011:10) akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang

berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang dikembangkan melalui mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan pengukuran berupa angka atau nilai.

d. Standar Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap

Menurut Mimin Haryati, standar kompetensi merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu (2008:6). Standar kompetensi menjadi acuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dan memantau perkembangan mutu pendidikan. Standar kompetensi ditinjau dari cakupan materi dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar atau yang disebut dengan kemampuan minimal. Setiap indikator dari kompetensi dasar dianalisis untuk menentukan patokan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kompetensi dasar yang diajarkan dalam mata pelajaran akuntansi pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap menurut silabus produktif Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Abdi Negara Muntilan adalah:

- 1) Mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap
- 2) Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap
- 3) Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 4) Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap
- 5) Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

Tujuan mata pelajaran akuntansi pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap menurut silabus produktif Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Abdi Negara Muntilan adalah:

- 1) Siswa dapat mendiskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap
- 3) Siswa dapat mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 4) Siswa dapat membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap
- 5) Siswa dapat membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang dilihat adalah hasil belajar pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap pada kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap adalah salah satu materi yang diajarkan dalam kompetensi

keahlian akuntansi. Standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap merupakan bagian dari mata pelajaran Akuntansi yang diberikan di SMK Abdi Negara Muntilan untuk kelas XI AK 1 tahun ajaran 2012/2013 yang diajarkan sesuai dengan ketentuan minimal yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi SMK Abdi Negara Muntilan.

Adapun materi yang disampaikan untuk standar kompetensi mengelola aktiva tetap pada kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap meliputi:

- 1) Pengertian penyusutan aktiva tetap
- 2) Metode penyusutan aktiva tetap
 - a) Metode garis lurus
 - b) Metode saldo menurun
 - c) Metode jumlah angka tahun
 - d) Metode satuan jam kerja
 - e) Metode satuan produksi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disampaikan bahwa hasil belajar akuntansi pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap pada kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap adalah keberhasilan baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hal penguasaan dan

pemahaman pengetahuan, sikap serta ketrampilan siswa kelas XI AK
1 SMK Abdi Negara Muntiran tahun ajaran 2012/2013.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran bagi siswa. Menurut Sugihartono (2007:76-77) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal, merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah (2010:129-136) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Aspek Fisiologis

Faktor yang mempengaruhi siswa meliputi kondisi umum jasmani yang berkaitan dengan kesehatan siswa serta tonus (tegangan otot) yang mempengaruhi kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya.

b) Aspek Psikologis

Faktor yang mempengaruhi siswa meliputi tingkat kecerdasan (intelegensi), sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa itu sendiri.

2) Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri. Faktor ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga, yaitu:

(1) Lingkungan Sosial Keluarga

Faktor yang mempengaruhi siswa meliputi orangtua dan anggota keluarga yang lain, sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga.

(2) Lingkungan Sosial Sekolah

Faktor yang mempengaruhi siswa meliputi para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah, wakil beserta staff sekolah), dan teman-teman sekolah khususnya teman sekelas.

(3) Lingkungan Sosial Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi siswa meliputi teman sepermainan dan warga masyarakat sekitar rumah.

b) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar siswa meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat

tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Pendekatan belajar yang dapat digunakan siswa untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara umum adalah faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat mempengaruhi belajar siswa pada faktor pendekatan belajar siswa yaitu penerapan strategi atau model pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan.

2. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran menurut Isjoni (2012:14) merupakan

sesuatu yang dilakukan untuk siswa bukan dibuat untuk siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pembelajaran yaitu pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan komunitas) yang berinteraksi edukatif antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif menurut David W. Johnson, dkk. (2010:4) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran siswa itu sendiri dan pembelajaran siswa lainnya. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:240) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal senada juga diungkapkan oleh Robert E. Slavin bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen (Isjoni, 2012:15).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi atau model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif

dalam kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai enam orang untuk memaksimalkan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anak berusaha untuk mencapai hasil yang dapat menguntungkan diri sendiri dan semua anggota kelompoknya. Menurut Isjoni (2012: 15-16) tujuan seorang pendidik menerapkan atau menggunakan pembelajaran kooperatif dalam suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan belajar siswa lebih baik dan dapat pula meningkatkan sikap tolong menolong dalam berperilaku sosial.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir dan bekerja sama antar siswa yang satu dengan yang lain dalam mengatasi tugas yang dihadapinya.
- 3) Memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*).
- 4) Membantu siswa memahami konsep yang sulit dalam pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi.
- 5) Memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajarnya.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

David W. Johnson, dkk (2010:42-59) membagi pembelajaran kooperatif ke dalam lima komponen pokok yang disebut juga sebagai unsur-unsur pembelajaran kooperatif, antara lain sebagai berikut:

1) Interdependensi Positif (*Positive Interdependency*)

Setiap anggota kelompok memandang bahwa mereka terhubung antara satu sama lain. Siswa menyadari bahwa usaha setiap anggota itu bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan untuk semua anggota kelompok. Kepedulian pribadi setiap siswa terhadap pencapaian siswa lain akan membuat mereka bisa saling berbagi sumber daya, saling membantu dan mendukung usaha satu sama lain untuk belajar, dan selebrasi atas kesuksesan bersama.

2) Interaksi yang Mendorong (*Promotive Interaction*)

Interaksi yang lebih baik dalam hal ini berupa interaksi tatap muka. Setelah guru berhasil membangun interdependensi positif, maka selanjutnya memaksimalkan kesempatan bagi siswanya untuk saling mendorong satu sama lain untuk mencapai kesuksesan kelompok. Interaksi ini memfasilitasi siswa untuk menyelesaikan tugas dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability*)

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar masing-masing anggota kelompok menjadi individu yang lebih kuat. Siswa belajar bersama-sama agar selanjutnya dapat menunjukkan performa individu yang lebih baik. Tanggung jawab individual memastikan bahwa semua anggota kelompok tahu siapa saja yang membutuhkan bantuan, dukungan, dan dorongan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas dan menyadari tidak hanya sekedar melihat pekerjaan teman.

4) Kemampuan Interpersonal dan Kelompok Kecil (*Interpersonal and Small-Group Skills*)

Kelompok pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk mempelajari mata pelajaran (tugas pokok) akademis dan kemampuan kelompok kecil dan interpersonal yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsinya sebagai anggota tim (kerja tim). Kemampuan seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan manajemen konflik harus diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis.

5) Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Pemrosesan kelompok terjadi ketika anggota kelompok berdiskusi mengenai seberapa baik mereka telah mencapai tujuan masing-masing dan seberapa baik mereka telah memelihara hubungan kerja yang efektif. Kelompok perlu menggambarkan

tindakan anggota yang manakah yang telah sangat membantu dan tidak membantu dan membuat keputusan tentang sikap mana sajakah yang perlu dilanjutkan dan diubah.

d. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam berbagai macam tipe. David W. Johnson, dkk (2010:11-17) membagi pembelajaran kooperatif menjadi empat tipe, yaitu:

1) Pembelajaran Kooperatif Formal (*Formal Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif formal adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja secara bersama-sama, pada jam pelajaran tertentu selama beberapa minggu, untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan memastikan bahwa mereka dan teman satu kelompoknya berhasil menyelesaikan tugas belajar yang diberikan dengan baik.

2) Pembelajaran Kooperatif Informal (*Informal Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif informal terdiri dari kegiatan-kegiatan yang membuat para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dalam kelompok-kelompok yang bersifat sementara dan khusus yang bertahan sekitar beberapa menit saja dalam satu periode kelas.

3) Kelompok Kooperatif Inti (*Cooperative Based Groups*)

Kelompok kooperatif inti adalah kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif jangka panjang yang heterogen dengan keanggotaan tetap yang bertahan sampai satu tahun atau lebih. Dimana, kelompok kooperatif ini digunakan sebagai wadah untuk menjalin hubungan yang permanen yang berkomitmen satu dengan yang lain untuk saling memberikan dukungan, bantuan, dorongan, menunjukkan kemajuan akademis, dan berkembang dengan cara yang sehat secara kognitif.

4) Struktur Kooperatif (*Cooperative Structures*)

Ketika pembelajaran kooperatif digunakan dalam sebagian besar jam pelajaran, maka guru harus mengidentifikasi dan menyusun pelajaran umum secara kooperatif. Kemudian guru membuat naskah pembelajaran kooperatif. Begitu pembelajaran kooperatif dirancang dan dilaksanakan beberapa kali maka akan menjadi kegiatan yang otomatis di dalam kelas. Sehingga, dapat digabungkan dengan kegiatan lain untuk menciptakan kegiatan yang menyeluruh.

e. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC), dan *Team Assisted Individualization*

(TAI). Penjelasan secara rinci dari tipe-tipe ini, yaitu sebagai berikut:

1) *Student Team Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2012: 73-77).

2) *Team Games Tournament* (TGT)

TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang berbeda adalah metode ini menggunakan turnamen akademik. Dalam metode ini juga digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para wakil siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

3) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson beserta dengan rekan-rekannya, dimana setiap siswa menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep (Isjoni, 2012:79).

4) *Group Investigation (GI)*

GI merupakan salah satu model pembelajaran yang berasal dari jamannya John Dewey. Tipe ini merupakan model pembelajaran yang kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Dimana dalam pembelajaran tipe ini memainkan peranan penting dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stavens dan kawan-kawan. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen.

6) *Team Assisted Individualization* (TAI)

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009:190). TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

3. Kajian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin.

Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Pembelajaran kooperatif tipe TAI(*team assisted individualization*) ini menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju (Slavin, 2009:189).

Model kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah atau kurang pandai dalam suatu kelompok. Menurut Slavin (2009:195-200) model pembelajaran tipe TAI ini memiliki delapan komponen atau unsur-unsur program, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Teams* (Anggota), yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- 2) *Placement Test* (Tes Penempatan), yaitu pemberian *pre-test* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa dalam bidang tertentu.
- 3) *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

- 4) *Team Study* (Belajar Kelompok), yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- 5) *Team Scores and Team Recognition* (Skor Tim dan Rekognisi Tim), yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) *Teaching Group* (Kelompok Pengajaran), yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Fact Test* (Tes Fakta), yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- 8) *Whole-Class Unit* (Unit Seluruh Kelas), yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) memiliki ciri khas. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*team assisted individualizaion*) yaitu:

- 1) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- 2) Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok.

- 3) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
- 4) Menitikberatkan pada keaktifan siswa.
- 5) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Tidak ada model pembelajaran yang sempurna terutama model pembelajaran kooperatif, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) yaitu:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- 2) Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik bahwa akuntansi itu sulit.
- 3) Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi.
- 4) Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.
- 5) Pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.

- 6) Program ini dapat membantu siswa yang lemah atau yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, sedangkan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 7) Adanya rasa tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah.
- 8) Menghemat presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif.

Disamping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, antara lain:

- 1) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai.
- 2) Adanya anggota kelompok yang pasif dan tidak mau berusaha serta hanya mengandalkan teman sekelompoknya.
- 3) Tidak ada persaingan antar kelompok
- 4) Tidak semua mata pelajaran atau materi yang diberikan cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).
- 5) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain.

- 6) Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kurang baik maka proses pembelajarannya juga berjalan kurang baik.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI
(*Team Assisted Individualization*)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif TAI(*team assisted individualization*) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi bahan ajar untuk dipelajari siswa secara individual di rumah.
- 2) Guru memberikan *pre-test* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. *Pre-test* ini digunakan untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai siswa sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. (Mengadopsi komponen *Placement Test*),
- 3) Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen *Teaching Group*),
- 4) Guru membentuk beberapa kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (Mengadopsi komponen *Teams*),

- 5) Setiap kelompok mengerjakan tugas berupa LKS yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya. (Mengadopsi komponen *Team Study*),
- 6) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru. (Mengadopsi komponen *Student Creative*),
- 7) Guru memberikan *post-test* sesuai dengan kompetensi yang diajarkan untuk dikerjakan siswa secara individu. (Mengadopsi komponen *Fact Test*),
- 8) Guru memberikan skor hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. (Mengadopsi komponen *Team Scores and Team Rekognition*)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Carmidah (2009), yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Metode Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas XI di SMAN 1 Petarukan Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil analisis data penelitian, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil

belajar kognitif siswa adalah 68,98 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,64 sedangkan pada aspek psikomotorik dan afektif sebesar 62,67% dan 67,67%. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,64%. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan aktivitas psikomotorik dan afektif siswa yaitu sebesar 66,45% dan 81,27%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pokok bahasan laporan keuangan di SMA Negeri 1 Petarukan tahun ajaran 2008/2009.

2. Penelitian dari Sugiyanti (2010), yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian diperoleh hasil ranah kognitif untuk rata-rata kuis awal dan kuis akhir siswa kelas XI Ak2 pada siklus I diperoleh 68,57 % dan 78,68 %. Nilai tertinggi pada siklus ini ada kuis awal adalah 90,00 dan nilai terendahnya 20,00. Nilai tertinggi pada siklus ini untuk kuis akhir adalah 100,00 dan nilai terendahnya 40,00. Kenaikan pada siklus ini adalah 10,29 %. Pada siklus II, rata-rata kuis awal diperoleh 75,71% dengan skor diperoleh 89,14 % dengan skor tertinggi 100,00 dan skor terendahnya 80,00. Kenaikan pada siklus ini adalah 13,43%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa untuk standar kompetensi mengelola kartu

sediaan barang dagangan kompetensi dasar selisih persediaan dan laporan sediaan barang dagangan dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *team assisted individualization* (tai).

3. Penelitian dari Dyah Ika Puspita Sari (2010), yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di SMP N 2 Tempel”. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai aktivitas belajar siswa adalah sebesar 46,69% mempunyai tingkat aktivitas rendah. Siklus II tingkat aktivitas siswa meningkat, yaitu 70,56% mempunyai tingkat aktivitas belajar siswa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Nilai rata-rata hasil belajar pada *pre test* siklus I 64,30 dan nilai rata-rata pada *post test* siklus I 72,14 dan *post test* siklus II 78,05. Masing-masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *post test* dan *pre test* siklus I dan II mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan tiap siklusnya.

C. Kerangka Berpikir

Hasil *pre-test* pada salah satu standar kompetensi yang dilakukan peneliti di kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntitan tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, karena persentase nilai siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) masih $< 75\%$. Proses pembelajaran di kelas XI AK 1 masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana hanya metode ceramah dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode mengajar ceramah oleh guru masih kurang optimal karena menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan penerapan metode pemberian tugas menjadikan siswa bosan. Kegiatan pembelajaran di kelas XI AK 1 masih berpusat pada guru (*teacher centered*), menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga, perlu dilakukan suatu upaya pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).

Model *cooperative learning* tipe TAI (*team assisted individualization*) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model kooperatif ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013 dan khususnya hasil belajar siswa secara individual.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013.

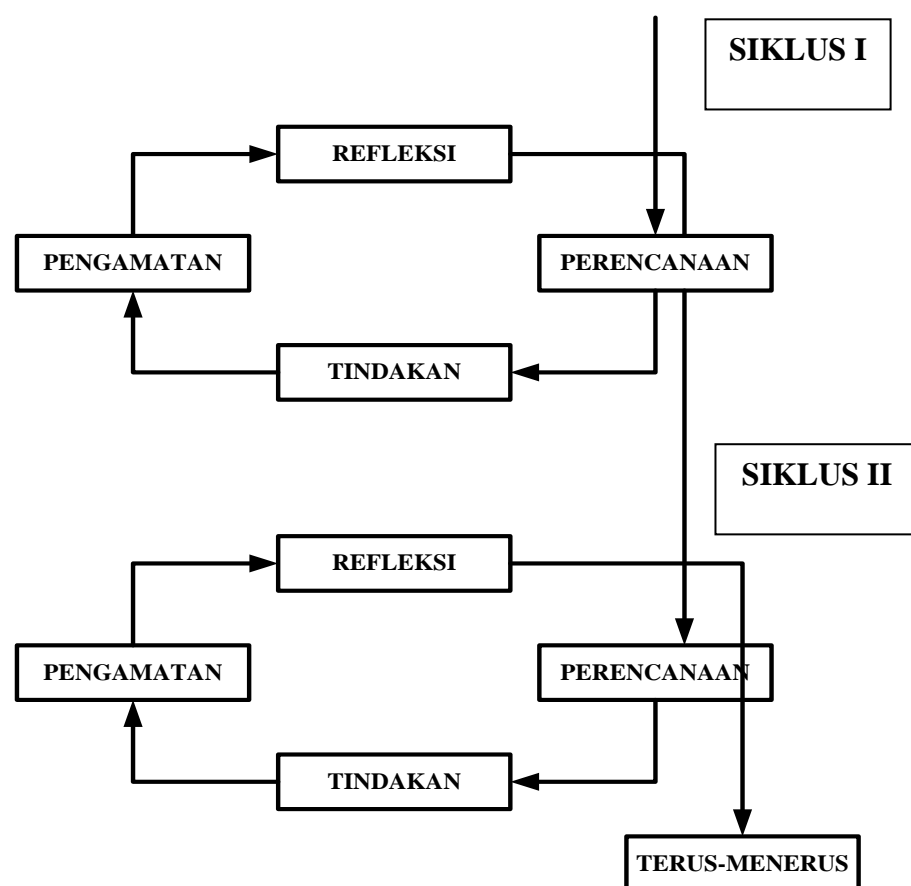
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaborasi, artinya peneliti tidak bekerja sendiri, namun bekerjasama dengan guru mata pelajaran akuntansi. Istilah PTK berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR), yaitu yang berarti suatu penelitian pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut (Trianto, 2012:13). PTK dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya. Sedangkan menurut Suharsimi, dkk. (2008: 2) menyatakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu: (1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti; (2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa; (3) Kelas, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kelas disini bukan terbatas pada sebuah ruangan kelas, tetapi dimanapun tempatnya, yang penting terdapat sekelompok anak yang sedang belajar.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan/Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* atau penelitian tindakan Kelas (Trianto, 2012:12-13). Desain penelitian untuk Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Trianto, 2012:30)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Abdi Negara Muntilan yang berlokasi di Jalan Pemuda Barat Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di kelas XI AK 1 tahun ajaran 2012/2013. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada akhir bulan Februari sampai dengan awal bulan Maret 2013.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi dan kesepakatan dengan guru produktif akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas judul penelitian dan memberi kesesuaian antara permasalahan dan pemecahan masalah yang diajukan, maka perlu diungkapkan definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik sehingga terjadi

perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti dimana ditunjukkan dengan pengukuran berupa angka atau nilai.

Hasil belajar akuntansi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Hasil belajar akuntansi siswa ranah kognitif diukur dari aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil belajar akuntansi siswa ranah afektif diukur dari aspek sikap yang meliputi perhatian siswa, kedisiplinan, tanggungjawab, dan kejujuran. Sedangkan hasil belajar akuntansi siswa ranah psikomotorik diukur dari aspek keterampilan dan kemampuan individu siswa.

Hasil belajar akuntansi ranah kognitif dalam penelitian ini diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap pada siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntiran Tahun Ajaran 2012/2013. Sedangkan hasil belajar akuntansi pada ranah afektif dan ranah psikomotorik diukur dan dilihat dari lembar observasi yang dibuat oleh peneliti.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran tipe TAI (*team assisted individualization*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh

Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model kooperatif tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual dalam suatu kelompok, dengan menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2010: 193). Tes hasil belajar akuntansi merupakan hasil pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol ataupun huruf oleh guru. Tes dilakukan pada awal dan akhir siklus. Peneliti menggunakan metode tes untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara pada ranah kognitif pada saat pemberian tindakan.

2. Observasi Partisipatif

Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap

(Sugiyono, 2010: 199-200). Menurut Wina Sanjaya (2012:92) observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan apabila orang yang melakukan pengamatan (*observer*) ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukannya.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengamatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan RPP oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui serta mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Trianto (2012:54) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian dimana berfungsi untuk menjangkau data hasil penelitian. Untuk kepentingan peneliti, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif dilakukan pada awal sebelum dilakukan tindakan yaitu berupa *pre-test* dan pada setiap akhir siklus yang berupa *post-test*. Tes ini berfungsi untuk mengumpulkan data

tentang hasil belajar siswa pada ranah kognitif akibat adanya tindakan. Dalam penelitian ini, hasil belajar akuntansi ranah kognitif yang diukur adalah hasil belajar pada standar kompetensi mengelola kartu aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 4. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No	Materi	Aspek yang Diukur	Nomor Butir Soal
1	Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan.	Pengetahuan	1,5,11,12,20
2	Metode penyusutan aktiva tetap: a. Metode garis lurus b. Metode saldo menurun	Pemahaman	2,3,6,10,13,14
		Penerapan	4,7,8,9,15,16,17,18,19

Tabel 5. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No	Materi	Aspek yang Diukur	Nomor Butir Soal
1	Metode penyusutan aktiva tetap: a. Metode jumlah angka tahun b. Metode satuan jam kerja c. Metode satuan produksi	Pengetahuan	1,9,11,12,20
		Pemahaman	2, 6,7,15,16,19
		Penerapan	3,4,5,8,10,13,14,17,18

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul dalam satu hari atau periode tertentu (Trianto, 2012:57). Catatan lapangan dalam penelitian digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran siswa di kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan yang berlangsung pada siklus I maupun siklus II.

3. Lembar Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2012:86) instrumen observasi merupakan pedoman yang digunakan oleh observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan lembar observasi *rating scale*, yaitu lembar observasi yang termasuk didalamnya terdapat daftar seluruh aspek yang akan diamati sehingga *observer* cukup memberikan tanda ada atau tidaknya aspek yang diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik. Adapun lembar observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu:

Tabel 6. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif

No. Butir	Aspek Afektif yang Diamati
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
5.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>pretest</i> .
6.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>posttest</i> .

(Mimin Haryati, 2008:40)

Tabel 7. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif

No. Butir	Skor	Kriteria
1	2	Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.
	1	Siswa mengerjakan sebagian tugas yang diberikan guru.
	0	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2	2	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
	1	Siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan.
	0	Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

3	2 1 0	Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau ijin dan ada keterangan yang jelas. Siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
4	2 1 0	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan diluar proses pembelajaran. Siswa sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru.
5	2 1 0	Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> dengan jujur tanpa ada keinginan untuk membantu atau menyontek pekerjaan teman. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> dengan kurang jujur dan ada keinginan untuk membantu teman atau menyontek pekerjaan teman dengan peringatan 2 kali. Siswa mengerjakan soal <i>pretest</i> dengan tidak jujur dan sudah diperingatkan 3 kali.
6	2 1 0	Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> dengan jujur tanpa ada keinginan untuk membantu atau menyontek pekerjaan teman. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> dengan kurang jujur dan ada keinginan untuk membantu teman atau menyontek pekerjaan teman dengan peringatan 2 kali. Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> dengan tidak jujur dan sudah diperingatkan 3 kali.

Tabel 8. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik

No. Butir	Aspek Psikomotorik yang Diamati
1	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pretest</i> .
2	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>posttest</i> .
3	Kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.
4	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.
5	Interaksi siswa dalam kelompok.
6	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.

(Bermawy Munthe, 2009:44-45)

Tabel 9. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik

No. Butir	Skor	Kriteria
1	2	Siswa mengumpulkan hasil jawaban soal <i>pretest</i> sebelum dan ketika waktu habis.
	1	Siswa mengumpulkan hasil jawaban soal <i>pretest</i> setelah waktu habis.
	0	Siswa tidak mengumpulkan hasil jawaban soal <i>pretest</i> yang diberikan guru.
2	2	Siswa mengumpulkan hasil jawaban soal <i>posttest</i> sebelum dan ketika waktu habis.
	1	Siswa mengumpulkan hasil jawaban soal <i>posttest</i> setelah waktu habis.
	0	Siswa tidak mengumpulkan hasil jawaban soal <i>posttest</i> yang diberikan guru.
3	2	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap.
	1	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan kurang lengkap.
	0	Siswa tidak mencatat hasil diskusi kelompok.
4	2	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan rapi dan sistematis.
	1	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan kurang rapi dan sistematis.
	0	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan tidak rapi dan tidak sistematis.
5	2	Siswa dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman dalam diskusi kelompok.
	1	Siswa kurang dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman dalam diskusi kelompok.
	0	Siswa tidak dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman dalam diskusi kelompok.
6	2	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri dan jelas.
	1	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kurang percaya diri dan suara jelas.
	0	Siswa tidak berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK, memiliki empat kegiatan pokok, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*). Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Menurut Supardi (dalam Suharsimi Arikunto, 2008:117) apabila dalam siklus I belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, hal yang perlu dilakukan adalah menyusun tindakan persiapan atau perencanaan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk standar kompetensi mengelola kartu aktif tetap dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).
- 2) Menyusun materi yang akan dibagikan oleh guru kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- 3) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah

adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*).

- 4) Membuat soal lembar kerja siswa (LKS) kelompok.
- 5) Membuat lembar hasil skor siswa yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
- 6) Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik.
- 7) Konsultasi dengan guru untuk membentuk kelompok yang bersifat heterogen masing-masing berjumlah 6 anak tiap kelompok.
- 8) Peneliti membuat papan nomer absensi untuk memudahkan observer dalam mengamati tingkah laku siswa di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan perubahan kondisi kelas. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Kegiatan Awal

- a) Dzikir asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai (khusus untuk pelajaran di jam pertama).

- b) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.
- c) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.
- d) Guru mengadakan *pre-test* kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* kepada siswa.
- c) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.
- d) Siswa saling *sharing* hasil belajarnya kepada kelompok dengan berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.
- e) Siswa mempresentasikan hasil LKS dan dibahas bersama-sama dengan kelompok lain.

3) Kegiatan Akhir

- (1) Guru melaksanakan *post-test* sebagai evaluasi pembelajaran hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
- (2) Guru mengumumkan skor tiap kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok terbaik.
- (3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Peneliti yang bertugas sebagai *observer* menggunakan lembar observasi pada saat pengamatan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah hasil penelitian diolah dan dianalisis. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hanya saja kegiatan pada siklus II berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pelaksanaan siklus I. Selain itu, kompetensi dasar yang dinilai pada siklus II berbeda dengan siklus I. Kompetensi dasar yang dinilai yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Sesuai dengan Teknik Analisis Data Kualitatif model Miles dan Huberman yang digunakan untuk penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:338-345), penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum untuk memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2012:338).

Data yang diperoleh pada mulanya adalah data mentah dari catatan lapangan dan hasil lembar observasi. Kemudian data tersebut direduksi agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reduksi data untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa terutama pada ranah afektif dan psikomotorik.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan serta tersusun dalam pola sehingga data akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:339) adalah tes yang bersifat sumatif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, maupun teori (Sugiyono, 2012:245).

2. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

a. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total (Trianto, 2012:63-64)

b. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik

- 1) Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada aspek yang diamati.
- 2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek yang diamati.
- 3) Menghitung skor dengan rumus:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas pada setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:144)

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Mulyasa (2006:218) pembelajaran dilihat dari penilaian proses dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif apabila persentase ketuntasan dari jumlah siswa kelas XI AK 1 di SMK Abdi

Negara Muntitan minimal 75%. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru yaitu 75.

2. Aspek Afektif

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah afektif apabila siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntitan melaksanakan seluruh aspek afektif yang diamati dengan persentase minimal 75% yang dapat dilihat dari hasil observasi.

3. Aspek Psikomotorik

Indikator keberhasilan hasil belajar ranah psikomotorik apabila siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntitan melaksanakan seluruh aspek psikomotorik yang diamati dengan persentase minimal 75% yang dapat dilihat dari hasil observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Umum Data Penelitian

SMK Abdi Negara Muntilan dahulu bernama SMEA Pemda. Sekolah ini berdiri pada tanggal 24 Februari 1969, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor A-75/8-020 dengan Tanggal SK 15 Desember 1974. SMEA Pemda berdiri atas prakarsa orang-orang yang peduli terhadap pendidikan yaitu Bapak Haryanto Rifai, Bapak Sukarlan, Bapak Suroso, dan Bapak Daroni. Pada tanggal itu juga SMEA Pemda resmi tercatat dan berstatus SMEA swasta di Kabupaten Magelang.

Pemerintah tidak dapat memberikan bantuan apa-apa kecuali pemberian status tersebut, sehingga segala kebutuhan diurus sendiri oleh pihak sekolah. Bangunan sekolah masih meminjam dari Departemen Sosial berupa Rumah Sosial yang sudah tidak dipakai akan tetapi masih layak dan perlu sedikit renovasi. Bangunan sekolah ini terletak di sebelah sungai dan masyarakat setempat sering menyebutnya dengan sebutan SMEA Padang Pasir.

SMEA Pemda banyak diminati oleh masyarakat karena belum banyak SMEA yang didirikan waktu itu. Lulusan SMEA Pemda juga banyak diminati untuk terjun ke dunia kerja. SMEA Pemda mengalami banyak kemajuan, sehingga atas prakarsa Bupati Magelang waktu itu

sekitar tahun 1980 SMEA Pemda dipindahkan ke Jalan Pemuda Barat Muntilan, 56413. Pemerintah Daerah (Pemda) memberikan bantuan tanah seluas 3.860 m², dengan rincian yaitu luas bangunan 1.715 m², luas halaman 1.350 m², luas lapangan 500 m², luas kebun 105 m², dan luas lain-lain 190 m². SMEA Pemda berada dibawah naungan Yayasan Abdi Negara dan berganti nama menjadi SMK Abdi Negara. Yayasan tersebut dikelola oleh pihak dari pemda dan saat ini yang menjadi pengurus yaitu Bapak Agung Trijaya selaku asisten Bupati Magelang.

SMK Abdi Negara Muntilan memiliki 34 tenaga pendidik yang terdiri dari 5 guru tetap depdiknas, 17 guru tetap yayasan, 18 guru tidak tetap (honorar), dan 7 guru moving serta mempunyai 13 karyawan yang terdiri dari 4 tenaga administrasi, 4 tenaga pelaksana, 2 tenaga perpustakaan, dan 3 penjaga sekolah. Sedangkan jumlah siswa yang ada di SMK Abdi Negara Muntilan adalah 328 siswa yang terdiri dari 92 siswa kelas X, 145 siswa kelas XI, dan 91 siswa kelas XII. Di SMK Abdi Negara terdapat 13 ruang teori yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan kualitas SMK Abdi Negara cukup beragam antara lain aula, perpustakaan, ruang agama dan mushola, ruang organisasi siswa intra sekolah (OSIS), ruang unit kesehatan sekolah (UKS), ruang tata usaha (TU), laboratorium komputer, ruang bimbingan konseling (BK), bank mini (untuk program akuntansi), ruang mengetik manual, dan koperasi yang terdiri dari koperasi perlengkapan sekolah serta koperasi usaha sekolah.

Struktur organisasi atau susunan personalia sekolah di SMK Abdi

Negara Muntilan antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Slamet Riyadi
- b. Ketua Program Keahlian
 - 1) Akuntansi : Siti Hani'ah, S. Pd.
 - 2) Administrasi Perkantoran : Wahyuti, S. Pd.
 - 3) Pemasaran : Etty Yulistyaningsih, S. Pd.
- c. Wakil Kepala Sekolah
 - 1) Wakaur Kurikulum : Drs. Haryanto
 - 2) Wakaur Kesiswaan : Drs. Haryanto
 - 3) Wakaur Sar Pras : Slamet HA, S. Pd.
 - 4) Wakaur Humas : Dra. Suharti
- d. Bendahara Sekolah : Dra. Sedaryati
- e. Koordinator
 - 1) Lab. Komputer : Budiyanto, SST.
 - 2) Lab. Bahasa : Fr. Lianita Damayanti, S. Pd.
 - 3) Lab. Mesin Bisnis : Dra. Sutini Sri Murdaningsih
 - 4) Perpustakaan : Sukeng Tyas Driyono
 - 5) Bimbingan Konseling : Dra. Parinem
- f. Tata Usaha
 - 1) Koordinator / Kepala : Winarti
 - 2) Adm. Umum dan PKS : Aris Junaedi
 - 3) Adm. Pend. dan Bengkel : Anita Sri Sirep

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kelas yang digunakan adalah kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan dengan jumlah siswa adalah 30 anak dan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Februari 2013 sampai dengan tanggal 2 Maret 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Jadwal Penelitian

No	Hari / Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Sabtu, 23 Februari 2013	07.00-09.15	Pelaksanaan Siklus I
2.	Selasa, 26 Februari 2013	09.30-11.45	Pelaksanaan Siklus I
3.	Rabu, 27 Februari 2013	09.30-11.45	Pelaksanaan Siklus II
4.	Sabtu, 2 Maret 2013	07.00-09.15	Pelaksanaan Siklus II

2. Deskripsi Khusus Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari perempuan semua. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pemberian tugas, rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI AK 1 masih tampak karena hasil belajar siswa baik ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar siswa kelas XI AK 1 antara lain sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Tabel 11. Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	11	37,93%	20	68,97%
Nilai < 75	18	62,07%	9	31,03%
Jumlah	29	100,00%	29	100,00%
Rata-rata	64,82		76,89	

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 131-132

Berdasarkan data di atas, hasil belajar kognitif siswa sebelum adanya tindakan atau dengan metode pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dapat diketahui dari nilai *post-test* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (68,97%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (31,03%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa sebelum adanya tindakan belum optimal karena persentase ketuntasan atau yang memenuhi KKM belum mencapai 75%. Apabila disajikan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut:

**Gambar 2. Proporsi Ketuntasan Belajar Pra Siklus**

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara sebelum adanya tindakan belum optimal karena masih terdapat empat indikator yang belum mencapai kriteria minimal dan dua indikator lainnya telah mencapai ketuntasan. Indikator yang belum mencapai ketuntasan yaitu tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan (65%), kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan (56,67%), kejujuran siswa dalam mengerjakan *pre-test* (66,67%), dan kejujuran siswa dalam mengerjakan *post-test* (68,33%). Indikator yang sudah mencapai ketuntasan yaitu kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (98,33%) dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru (86,67%).

(Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 133-134)

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntiran sebelum adanya tindakan belum optimal karena masih terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal, satu indikator telah mencapai ketuntasan, dan dua indikator lainnya belum tampak dalam pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Indikator yang belum mencapai ketuntasan yaitu kecepatan siswa dalam mengerjakan *pre-test* (58,33%), kecepatan siswa dalam

mengerjakan *post-test* (65,00%), dan kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas (50%). Indikator yang sudah mencapai ketuntasan yaitu kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas (91,67%) dan dua indikator yang belum terlihat dalam pembelajaran tersebut yaitu interaksi siswa dalam kelompok dan kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.

(Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 135-136)

3. Laporan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru, dan *observer*. Guru bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan peneliti dan *observer* bertugas sebagai pengamat jalannya proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan standar kompetensi mengelola aktiva tetap pada kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Pada setiap awal siklus diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum adanya tindakan dan setiap akhir siklus diadakan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diberikan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari siklus I sampai siklus II hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 135 menit. Siklus I diawali dengan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti konsultasi dengan guru untuk menyusun pembagian kelompok yang terdiri dari 6 siswa tiap kelompok.
- c) Peneliti menyusun materi yang akan dibagikan oleh guru kepada siswa untuk dipelajari di rumah.
- d) Peneliti membuat soal tes siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
- e) Peneliti membuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang digunakan siswa dalam diskusi kelompok.

- f) Membuat lembar hasil skor siswa yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
- g) Peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan observer dalam mengamati hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik.
- h) Peneliti membuat papan nomer absensi untuk memudahkan observer dalam mengamati tingkah laku siswa di kelas.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, pada siklus I dibagi menjadi dua pertemuan. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2013 di kelas XI AK 1 pada jam 07.00-09.15 WIB atau selama 135 menit. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa dan yang tidak hadir 1 siswa dengan keterangan ijin. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti, yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (50 menit)

- (a) Dzikir asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai.
- (b) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.
- (c) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.
- (d) Guru mengadakan *pre-test* kepada siswa.

(2) Kegiatan Inti (70 menit)

- (a) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
- (b) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.
- (c) Siswa saling *sharing* hasil belajarnya kepada kelompok dengan berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.

(3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.

- (b) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa
- (c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2013 di kelas XI AK 1 pada jam 09.30-11.45 WIB atau selama 135 menit. Jumlah siswa yang hadir 30 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti, yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (15 menit)

- (a) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa.
- (b) Guru menjelaskan kembali serta mengingatkan siswa pada kompetensi dasar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti (75 menit)

- (a) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan hasil LKS yang telah dikerjakan siswa dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.

- (b) Siswa mempresentasikan hasil LKS dan dibahas bersama-sama dengan kelompok lain.

(3) Kegiatan Akhir (45 menit)

- (a) Guru mengadakan *post-test* kepada siswa.
- (b) Guru mengumumkan skor tiap kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok terbaik.
- (c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (d) Guru menyampaikan yang kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya yaitu menghitung penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, satuan jam kerja, dan satuan produksi.
- (e) guru menutup pelajaran dengan dan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil belajar ranah kognitif pada siklus I yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif yang dicapai siswa kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	13	44,83%	27	93,11%
Nilai < 75	16	55,17%	2	6,89%
Jumlah	29	100,00%	29	100,00%
Rata-rata	68,62		89,82	

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 151-152

Berdasarkan data di atas, hasil belajar kognitif siswa setelah adanya tindakan atau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat diketahui dari nilai *post-test* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (93,11%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (6,89%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I karena persentase ketuntasan atau yang memenuhi KKM telah mencapai lebih dari 75% dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 21,2. Apabila disajikan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Proporsi Ketuntasan Belajar Siklus I

- b) Berdasarkan hasil observasi hasil belajar ranah afektif pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif yang dicapai siswa kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Belajar Afektif Siklus I

No	Indikator	Nilai
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	100,00%
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan	70,00%
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.	98,33%
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	88,33%
5.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	71,67%
6.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	76,67%

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 153-154

Berdasarkan data di atas, hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara setelah adanya tindakan

atau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terdapat dua indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Indikator yang belum mencapai ketuntasan yaitu kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan (70,00%) dan kejujuran siswa dalam mengerjakan *pre-test* (71,67%). Pada siklus I setiap indikator mengalami peningkatan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1.

- c) Berdasarkan hasil observasi hasil belajar ranah psikomotorik pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif yang dicapai siswa kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Belajar Psikomotorik Siklus I

No	Indikator	Nilai
1.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	66,67%
2.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	76,67%
3.	Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.	93,33%
4.	Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.	93,33%
5.	Interaksi siswa dalam kelompok.	73,33%
6.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	71,67%

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 155-156

Berdasarkan data di atas, hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara setelah adanya tindakan atau dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *team assisted individualization* terdapat tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Indikator yang belum mencapai ketuntasan yaitu kecepatan siswa dalam mengerjakan pre-test (66,67%), interaksi siswa dalam kelompok (73,33%), dan kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas (71,67%). Pada siklus I setiap indikator mengalami peningkatan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI AK 1.

4) Refleksi Siklus I

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif sudah berjalan baik. Guru mengelola pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti. Hanya saja masih belum sempurna dalam praktiknya.

Adapun masalah-masalah yang muncul pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di siklus I antara lain kesadaran siswa untuk mempelajari materi sebelum guru menjelaskan di kelas masih kurang. Siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam mengerjakan tes, hal ini terlihat dari keinginan mereka bertanya kepada teman. Siswa kurang aktif berinteraksi dengan teman satu

kelompok yang dibentuk oleh guru. Sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ketika presentasi di kelas. Dari permasalahan yang timbul, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan dalam siklus II, yaitu:

- 1) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya di akhir pembelajaran.
- 2) Peneliti membuat 2 jenis soal tes, yaitu soal A dan B (untuk isi soal sama, hanya urutannya yang berbeda). Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kesempatan siswa bertanya kepada teman ketika mengerjakan tes.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk percaya dengan kemampuan sendiri dan jujur dalam mengerjakan soal *pre-test* maupun *post-test* dengan menekankan pentingnya kejujuran di awal pertemuan.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Guru memotivasi siswa untuk berani presentasi di depan kelas dengan menginformasikan bahwa ada penilaian pada saat siswa presentasi di depan kelas.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti membuat soal tes siklus II untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Soal tes dibuat A dan B.
- c) Peneliti membuat lembar kegiatan siswa (LKS) yang digunakan siswa dalam diskusi kelompok.
- d) Peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan *observer* dalam mengamati hasil belajar siswa pada ranah afektif dan ranah psikomotorik.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, pada siklus II dibagi menjadi dua pertemuan. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2013 di kelas XI AK 1 pada jam 09.30-11.45 WIB atau selama 135 menit. Jumlah siswa yang hadir 30 siswa. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti, yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (40 menit)

- (a) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.
- (b) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, satuan jam kerja dan satuan produksi.
- (c) Guru mengadakan *pre-test* kepada siswa.

(2) Kegiatan Inti (80 menit)

- (a) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
- (b) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.

(c) Siswa saling *sharing* hasil belajarnya kepada kelompok dengan berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.

(3) Kegiatan Akhir (15 menit)

(a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(b) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa yaitu penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, satuan jam kerja dan satuan produksi.

(c) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2013 di kelas XI AK 1 pada jam 09.30-11.45 WIB atau selama 135 menit. Jumlah siswa yang hadir 30 siswa. Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat peneliti, yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (20 menit)

(a) Dzikir asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai.

(b) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa.

- (c) Guru menjelaskan kembali serta mengingatkan siswa pada kompetensi dasar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti (70 menit)

- (a) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan hasil lembar kerja siswa (LKS) yang telah dikerjakan siswa dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- (b) Siswa mempresentasikan hasil lembar kerja siswa (LKS) dan dibahas bersama-sama dengan kelompok lain.

(3) Kegiatan Akhir (45 menit)

- (a) Guru mengadakan *post-test* kepada siswa. (30 menit)
- (b) Guru mengumumkan skor tiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- (c) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (d) Guru menyampaikan yang kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil belajar ranah kognitif pada siklus II yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif yang dicapai siswa kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

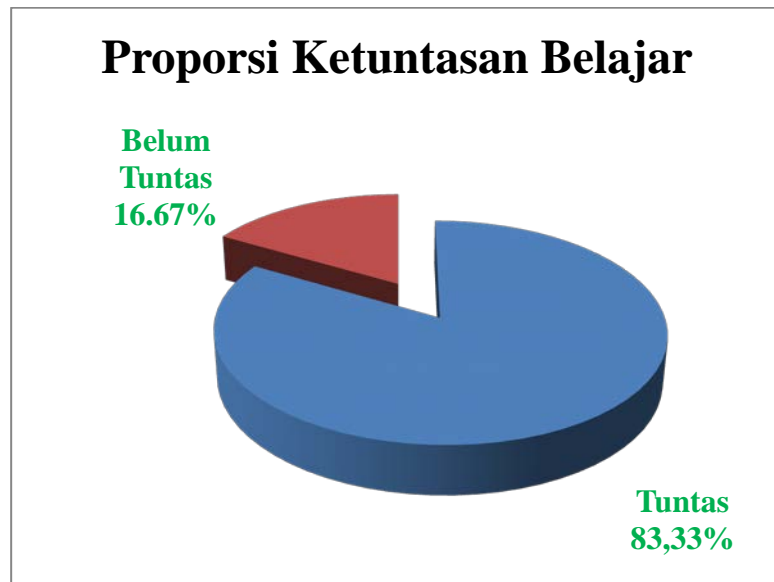
Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	21	70,00%	25	83,33%
Nilai < 75	9	30,00%	5	16,67%
Jumlah	30	100,00%	30	100,00%
Rata-rata	80,67		88,33	

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 177-178

Berdasarkan data di atas, hasil belajar kognitif siswa setelah adanya tindakan atau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat diketahui dari nilai *post-test* jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (83,33%) sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (16,67%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II karena persentase ketuntasan atau yang memenuhi KKM telah mencapai lebih dari 75% dengan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,66. Apabila

disajikan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. Proporsi Ketuntasan Belajar Siklus II

- b) Berdasarkan hasil observasi hasil belajar ranah afektif pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif yang dicapai siswa kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Belajar Afektif Siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	100,00%
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan	78,33%
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.	100,00%
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	91,67%
5.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	80,00%
6.	Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	93,33%

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 179-180

Berdasarkan data di atas, hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara setelah adanya tindakan atau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* telah mencapai kriteria minimal pada setiap indikator. Pada siklus II setiap indikator mengalami peningkatan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1.

- c) Berdasarkan hasil observasi hasil belajar ranah psikomotorik pada saat proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* pada siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar ranah psikomotorik yang dicapai siswa kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Belajar Psikomotorik Siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	78,33%
2.	Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	86,67%
3.	Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.	100,00%
4.	Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.	98,33%
5.	Interaksi siswa dalam kelompok.	91,67%
6.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	88,33%

Sumber: Data primer yang diolah pada lampiran halaman 181-182

Berdasarkan data di atas, hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara setelah adanya tindakan atau dengan penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *team assisted individualization* telah mencapai kriteria minimal pada setiap indikator. Pada siklus II setiap indikator mengalami peningkatan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI AK1 SMK Abdi Negara Muntilan.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih baik jika dibandingkan pada siklus I. Alokasi waktu untuk melakukan pembelajaran sudah cukup efektif sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan soal tes. Selain itu Perhatian siswa pada saat guru menerangkan juga sudah baik. Kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompok sudah tampak dan siswa juga sudah percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

team assisted individualization dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian tindakan ini dilakukan pada standar kompetensi mengelola aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, dimana materi yang diberikan berbeda pada tiap siklusnya. Materi yang diberikan pada siklus I yaitu pengertian penyusutan aktiva tetap dan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun, sedangkan pada siklus II materi yang diberikan perhitungan penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, metode satuan jam kerja, dan satuan produksi. Pada awal sebelum adanya tindakan diberikan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah adanya pemberian tindakan.

Pada siklus I, siswa masih belum memiliki kesadaran untuk mempelajari materi sebelum guru menjelaskan di kelas. Guru sudah mengingatkan siswa untuk mempelajarinya di rumah pada pertemuan sebelumnya, tetapi para siswa masih masih sangat bergantung kepada gurunya. Kebiasaan siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran di kelas, menjadikannya kurang siap dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru sehingga masih terlihat ada keinginan untuk

bertanya kepada temannya. Selain itu, ada siswa yang kurang aktif berinteraksi dengan satu kelompok dalam mengerjakan soal diskusi dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti mengamati kalau siswa masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe team assisted individualization* yang digunakan oleh guru, karena metode yang biasa digunakan guru adalah ceramah dan pemberian tugas.

Pada siklus II, kesadaran siswa untuk mempelajari materi yang diberikan guru sudah terasa. Hal ini terlihat dari kejujuran siswa ketika mengerjakan tes yang diberikan guru. Hanya sedikit siswa yang berusaha bertanya kepada teman dalam mengerjakan tes, selebihnya siswa fokus mengerjakan tes dengan percaya diri. Interaksi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai terlihat lebih baik dibanding pertemuan pada siklus I. Siswa juga lebih percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggungjawab terhadap siswa yang kurang pandai.

(sumber: <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>).

Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yaitu setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, dan proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa.

(sumber: <http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html>)

Model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar individu dalam suatu kelas, sehingga sesuai dengan ciri khas yang terdapat dalam metode ini yaitu siswa mempelajari materi yang dipersiapkan oleh guru. Kesadaran siswa untuk mempelajari materi sebelum diberikan oleh guru dapat menjadikan siswa sudah memiliki pengetahuan ketika guru menjelaskan di kelas sehingga komunikasi dua arah antara guru dengan murid dapat terjalin dengan baik. Hasil belajar siswa individual dapat didiskusikan dengan teman satu kelompok sehingga terdapat *sharing knowledge* di antara teman satu kelompok dalam memecahkan masalah.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan. Berikut ini data hasil belajar kognitif, afektif,

dan psikomotorik pada pra siklus, siklus I, serta siklus II siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan:

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Perbandingan hasil belajar ranah kognitif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

Siklus ke-	Persentase		Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Pra	37,93%	62,07%	24,14%
I	44,83%	93,11%	48,28%
II	70,00%	83,33%	13,33%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara pada nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 24,14%, pada siklus I terjadi peningkatan 48,28%, dan siklus II terjadi peningkatan 13,33%. Persentase ketuntasan siswa sebelum adanya tindakan (pra-siklus) sebesar 62,07% dan persentase ketuntasan siswa tersebut masih kurang dari 75%, sehingga walaupun terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI AK 1 masih belum optimal.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 93,11%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 83,33%, sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas XI AK 1 pada siklus I dan siklus II sudah dapat

dikatakan optimal. Persentase ketuntasan pada siklus II mengalami penurunan jika dibandingkan dengan siklus I, hal itu dikarenakan materi yang dipelajari siswa pada siklus II lebih sulit dibandingkan dengan siklus I.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Perbandingan hasil belajar ranah afektif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Perbandingan Hasil Belajar Afektif

Indikator	Nilai dalam Persentase			Peningkatan	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	65,00%	100,00%	100,00%	35,00%	0%
Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan	56,67%	70,00%	78,33%	13,33%	8,33%
Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.	98,33%	98,33%	100,00%	0%	1,67%
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	86,67%	88,33%	91,67%	1,67%	3,34%
Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	66,67%	71,67%	80,00%	5,00%	8,33%
Kejujuran siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	68,33%	76,67%	93,33%	8,34%	16,66%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikator. Dari yang awalnya empat indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, setelah

adanya tindakan pada siklus I menjadi dua indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan (70%) dan kejujuran siswa dalam mengerjakan pre-test (71,67%). Pada siklus II hasil belajar afektif siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Perbandingan hasil belajar ranah psikomotorik sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

Indikator	Nilai dalam Persentase			Peningkatan	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	58,33%	66,67%	78,33%	8,34%	11,66%
Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	65,00%	76,67%	86,67%	11,67%	10,00%
Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.	50,00%	98,33%	100,00%	48,33%	1,67%
Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.	91,67%	93,33%	98,33%	1,67%	5%
Interaksi siswa dalam kelompok.	-	73,33%	91,67%	73,33%	18,34%
Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	-	71,67%	88,33%	71,67%	16,66%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar psikomotorik siswa kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikator dari yang awalnya lima indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, setelah adanya tindakan pada siklus I menjadi tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan dengan persentase tiap indikator lebih dari 75%.

Hasil penelitian ini juga memiliki keselarasan dengan penelitian Carmidah (2009), yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pokok bahasan laporan keuangan di SMA Negeri 1 Petarukan tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian pada siklus II memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal 88,64. Peningkatan ini diikuti dengan peningkatan aktivitas psikomotorik dan afektif siswa yaitu sebesar 66,45% dan 81,27%.

Penelitian Sugiyanti (2010) juga mendukung hasil penelitian ini, penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa untuk standar kompetensi mengelola kartu sediaan barang dagangan kompetensi dasar selisih persediaan dan laporan sediaan barang dagangan dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Hasil penelitian siklus I, hasil belajar kognitif siswa

untuk nilai rata-rata kelas terjadi kenaikan sebesar 10,29% sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan nilai sebesar 13,43%.

Dari hasil penelitian Dyah Ika Puspita Sari (2010), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMP N 2 Tempel. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada pre-test siklus I sebesar 64,30, nilai rata-rata pada post-test siklus I sebesar 72,14, dan nilai rata-rata post-test siklus II sebesar 78,05. Masing-masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II mengalami kenaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* di kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dari enam aspek hasil belajar kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, hanya tiga aspek yang dinilai pada penelitian ini yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
2. Dari enam karakteristik hasil belajar ranah afektif yang meliputi sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral, hanya satu karakteristik yang dinilai yaitu sikap diantaranya kedisiplinan, tanggungjawab, dan kejujuran.

3. Dari enam indikator hasil belajar ranah psikomotorik yang meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mechanism biasa, gerakan respon kompleks, dan kreativitas, hasil belajar ranah psikomotorik hanya di ukur pada gerakan mekanis biasa yaitu pada kemampuan ketrampilan siswa.
4. Penelitian yang dilakukan cukup singkat mengingat kelas XI pada minggu kedua pada bulan Maret 2013 sudah harus diterjunkan untuk mengikuti praktik industri di berbagai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 1 SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013” pada standar kompetensi mengelola aktiva tetap kompetensi dasar mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap, dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*). Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II yaitu pada nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 32,30%, pada siklus I terjadi peningkatan 48,50%, dan siklus II terjadi peningkatan 13,33%.
2. Ada peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*). Peningkatan pada setiap indikator dari yang awalnya empat indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, setelah adanya tindakan pada siklus I menjadi dua indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II hasil

belajar afektif mengalami peningkatan dengan persentase tiap indikator lebih dari 75%.

3. Ada peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*). Peningkatan pada setiap indikator dari yang awalnya lima indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, setelah adanya tindakan pada siklus I menjadi tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan dengan persentase tiap indikator lebih dari 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Akuntansi merupakan pelajaran yang memiliki banyak jam dalam seminggu dan cenderung membosankan bagi siswa sehingga guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik pada saat pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) sebagai alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas lainnya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memperhatikan guru, dan aktif di kelas.
- b. Siswa diharapkan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan oleh guru sehingga memudahkan siswa ketika mendengarkan penjelasan dan terjadi komunikasi dua arah dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bermawiy Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Carmidah. (2009). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Metode Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas XI di SMAN 1 Petarukan Kab. Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Dyah Ika Puspita Sari. (2010). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Kewarganegaraan FISE UNY.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Johnson, W. David, dkk. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*(Alih Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media
- Kardiman, dkk. (2003). *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Kireyinha. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team*. (<http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2012.
- Martinis Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mimin Haryati. (2008). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Ngalm Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Faiq. (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. (<http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>) diakses pada tanggal 15 April 2013.
- Muhammad Risal. (2011). *Pengukuran Ranah Afektif dan Psikomotor*. (<http://www.artikelbagus.com/2011/06/pengukuran-ranah-afektif-dan-psikomotor.html>) diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Taufik Firmansyah. (2012). *Definisi Akuntansi Menurut Beberapa Ahli*. (<http://taufik-firmansyah-soehara.blogspot.com/2012/03/definisi-akuntansi-menurut-beberapa.html>) diakses pada tanggal 21 Desember 2012.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanti. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK 2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suke Silverius. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.

- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SILABUS KELAS XI

NAMA SEKOLAH : SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
 MATA PELAJARAN : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
 KELAS/SEMESTER : XI/4
 STANDAR KOMPETENSI : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
 KOMPETENSI KEAHLIAN : Akuntansi
 KODE : 119.KK.08
 ALOKASI WAKTU : 70 jam @ 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Mendiskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian aktiva tetap Mengidentifikasi jenis-jenis aktiva tetap Memahami prosedur pengelolaan aktiva tetap 	Kerja keras (Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya)	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian aktiva tetap Macam-macam aktiva tetap Prosedur pengelolaan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian aktiva tetap dan jenis-jenisnya Menjelaskan prosedur pengelolaan aktiva tetap Menyiapkan pengelolaan kartu aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan 	4	4 (8)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> Hendi Somantri. 2011. <i>Akuntansi SMK, Seri D</i>. Bandung: Armico Modul. 2012. <i>Mengelola Kartu Aktiva Tetap</i>. Karanganyar Harapan Baru Sumardi, dkk. 1999. <i>Akuntansi Keuangan, Jilid 1</i>. Bandung: TI

2. Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi saldo awal aktiva tetap ▪ Mengidentifikasi bukti penam-bahan aktiva tetap ▪ Mengidentifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap ▪ Memverifikasi bukti penambahan aktiva tetap dengan benar ▪ Memverifikasi bukti penghentian pemakaian aktiva tetap dengan benar 	Kerja keras (Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara perolehan Aktiva Tetap ▪ Dokumen pembelian dan penghentian pemakaian aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap ▪ Mengidentifikasi dokumen pembelian dan penghentian pemakaian aktiva tetap ▪ Menjelaskan cara perolehan aktiva tetap ▪ Memverifikasi data mutasi aktiva tetap ▪ Memverifikasi bukti penghentian aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	8	10 (20)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hendi Somantri. 2011. <i>Akuntansi SMK, Seri D</i>. Bandung: Armico ▪ Modul. 2012. <i>Mengelola Kartu Aktiva Tetap</i>. Karanganyar Harapan Baru ▪ Sumardi, dkk. 1999. <i>Akuntansi Keuangan, Jilid 1</i>. Bandung: Titiar Ilmu
--	---	--	---	---	---	---	------------	------	---

3. Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap ▪ Memahami metode penyusutan aktiva tetap dengan baik. ▪ Menghitung biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan benar 	<p>Kerja keras (Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ▪ Metode penyusutan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenali dokumen penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ▪ Menjelaskan metode penyusutan aktiva tetap ▪ Menghitung biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	8	10 (20)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hendi Somantri. 2011. <i>Akuntansi SMK, Seri D</i>. Bandung: Armico ▪ Modul. 2012. <i>Mengelola Kartu Aktiva Tetap</i>. Karanganyar Harapan Baru ▪ Sumardi, dkk. 1999. <i>Akuntansi Keuangan, Jilid 1</i>. Bandung: Titian Ilmu
--	---	--	--	--	---	---	------------	------	---

4. Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi mutasi aktiva tetap ▪ Membukukan jumlah penambahan aktiva tetap sesuai prosedur yang berlaku ▪ Membukukan penghentian aktiva tetap sesuai dengan prosedur yang berlaku ▪ Menyajikan daftar aktiva tetap sesuai dengan kaidah yang benar 	Kreatif (Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen pembelian dan penghentian pemakaian aktiva tetap ▪ Prosedur pembelian dan penghentian pemakaian aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi dokumen mutasi aktiva tetap. ▪ Membukukan mutasi penambahan aktiva tetap kedalam kartu aktiva tetap ▪ Membukukan mutasi penghentian aktiva tetap kedalam kartu aktiva tetap. ▪ Menyusun daftar aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	4	4(8)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hendi Somantri. 2011. <i>Akuntansi SMK, Seri D</i>. Bandung: Armico ▪ Modul. 2012. <i>Mengelola Kartu Aktiva Tetap</i>. Karanganyar Harapan Baru ▪ Sumardi, dkk. 1999. <i>Akuntansi Keuangan, Jilid 1</i>. Bandung: Titian Ilmu
---	---	---	---	---	---	---	------	------	---

5. Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membukukan jumlah penyusutan aktiva tetap dengan benar ▪ Mmbukukan akumulasi penyusutan aktiva tetap dengan benar ▪ Menyajikan saldo biaya penyusutan sesuai dengan kaidah yang benar. ▪ Menyajikan saldo akumulasi penyusutan sesuai dengan kaidah yang benar 	Kreatif (Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenali dokumen penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ▪ Membukukan penyusutan dan akumulasi penyusutan ▪ Menyajikan saldo biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan sesuai kaidah yang benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes Tertulis ▪ Studi Kasus 	4	4(8)	2(8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hendi Somantri. 2011. <i>Akuntansi SMK, Seri D</i>. Bandung: Armico ▪ Modul. 2012. <i>Mengelola Kartu Aktiva Tetap</i>. Karanganyar Harapan Baru ▪ Sumardi, dkk. 1999. <i>Akuntansi Keuangan, Jilid 1</i>. Bandung: Titiar Ilmu
---	---	---	--	--	---	---	------	------	---

Materi Ajar

Standar Kompetensi : Mengelola Aktiva Tetap

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi Penyusutan dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap.

“PENYUSUTAN & AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP”

A. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap (*depresiasi*) adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap kepada periode-periode akuntansi dalam masa penggunaannya. Menurut pandangan akuntansi, nilai aktiva tetap setiap saat turun sehingga setelah habis masa penggunaannya, dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Hal ini berarti aktiva perusahaan yang nilainya sebesar harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan, dianggap habis. Dengan demikian merupakan kerugian atau beban bagi perusahaan untuk masa selama penggunaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu:

1. Harga Perolehan(*Cost*)

Yaitu semua biaya yang terjadi atau dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sehingga siap dipakai dalam kegiatan normal perusahaan.

2. Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Yaitu taksiran harga jual aktiva yang sudah tidak dipakai lagi. Nilai jual barang bekas ini sering disebut Nilai Residu(SCRAP). Nilai residu merupakan bagian harga perolehan aktiva tetap yang tidak ikut disusutkan.

$\text{Jumlah Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}$

3. Umur Ekonomis (Masa Manfaat)

Yaitu taksiran masa penggunaannya aktiva tetap atau lamanya manfaat secara menguntungkan. Selama umur ekonomis itulah harga perolehan aktiva tetap setelah dikurangi nilai residu dialokasikan sebagai beban penyusutan.

4. Metode Penyusutan yang Diterapkan

Terdapat beberapa metode penyusutan aktiva tetap yang dapat digunakan dalam penentuan besarnya penyusutan untuk tiap periode akuntansi. metode mana yang akan diterapkan, ditentukan dengan memperhatikan karakteristik aktiva tetap yang bersangkutan dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

B. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penentuan besarnya beban penyusutan setiap periode akuntansi untuk berbagai jenis aktiva tetap dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Dengan metode ini, beban penyusutan tiap tahun selama masa manfaat aktiva tetap jumlahnya sama.

Dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Contoh:

Sebuah mobil dengan harga perolehan Rp100.000.000,00. Nilai residu ditaksir Rp4.000.000,00 dengan umur ekonomis 5 tahun. Hitung penyusutan dengan metode garis lurus!

Pembahasan

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp}100.000.000,00 - \text{Rp}4.000.000,00}{5} = \text{Rp } 19.200.000,00$$

Pencatatan dalam jurnal:

Beban penyusutan mobil	Rp 19.200.000,00
Akm. Peny. Mobil	Rp19.200.000,00

Perhitungan penyusutan mobil selama 5 tahun

Th	Harga Perolehan	Beb. Penyusutan	Akm.Penyusutan	Nilai Buku
1	Rp100.000.000,00	Rp19.200.000,00	Rp19.200.000,00	Rp80.800.000,00
2	Rp100.000.000,00	Rp19.200.000,00	Rp38.400.000,00	Rp61.600.000,00
3	Rp100.000.000,00	Rp19.200.000,00	Rp57.600.000,00	Rp42.400.000,00
4	Rp100.000.000,00	Rp19.200.000,00	Rp76.800.000,00	Rp23.200.000,00
5	Rp100.000.000,00	Rp19.200.000,00	Rp96.800.000,00	Rp 4.000.000,00

2. Metode Saldo Menurun (*Double Declining Balance Method*)

Metode saldo menurun dikenal juga dengan metode saldo menurun ganda. Dengan metode ini, tingkat yang digunakan biasanya dua kali dari tingkat yang digunakan oleh metode garis lurus. Metode ini tidak memperhitungkan nilai sisa dalam menentukan tingkat depresiasi.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Penyusutan} = 2 \times \% \text{ Penyusutan (Harga Perolehan} - \text{Akm. Penyusutan)}$$

Contoh:

Sebuah mesin mulai dioperasikan pada tanggal 1 Oktober 2005, mesin tersebut diperoleh dengan harga Rp100.000.000,00 taksiran umur ekonomis selama 10 tahun. Hitung besarnya penyusutan dengan metode saldo menurun!

Pembahasan:

Menghitung besarnya persentase penyusutan:

Usia penggunaan mesin 10 tahun. jika disusutkan dengan metode garis lurus besarnya persentase penyusutan tahunan $\frac{100\%}{10} = 10\%$.

Jika dengan metode saldo menurun ganda adalah $2 \times 10\% = 20\%$

Perhitungan penyusutan mesin selama 10 tahun

Periode Akuntansi	Perhitungan Beban Penyusutan	Akm. Peny. Per 31 Desember (Rp)	Harga Buku Mesin per 31 Desember (Rp)
2005	$\frac{3}{12} \times 20\% \times 100.000.000 = 5.000.000$ (dioperasikan selama 3 bulan)	5.000.000,00	95.000.000,00
2006	$20\% \times 95.000.000 = 19.000.000$	24.000.000,00	76.000.000,00
2007	$20\% \times 76.000.000 = 15.200.000$	39.200.000,00	60.800.000,00
2008	$20\% \times 60.800.000 = 12.160.000$	51.360.000,00	48.640.000,00
2009	$20\% \times 48.640.000 = 9.728.000$	61.088.000,00	38.912.000,00
2010	$20\% \times 38.912.000 = 7.783.000$	68.871.000,00	31.129.000,00
2011	$20\% \times 31.129.000 = 6.226.000$	75.097.000,00	24.903.000,00
2012	$20\% \times 24.903.000 = 4.981.000$	80.078.000,00	19.922.000,00
2013	$20\% \times 19.922.000 = 3.985.000$	84.063.000,00	15.937.000,00
2014	$20\% \times 15.937.000 = 3.188.000$	87.251.000,00	12.749.000,00
2015	$\frac{9}{12} \times 20\% \times 12.749.000 = 1.913.000$ (sisa usia penggunaan 9 bulan)	89.164.000,00	10.836.000,00

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year Digit Method*)

Dengan metode ini, penyusutan untuk tiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya menurun. Yang dimaksud dengan jumlah angka tahun adalah jumlah angka-angka tahun usia aktiva tetap. Misalnya, usia ekonomi aktiva tetap 5 tahun, maka jumlah angka tahunnya adalah $1+2+3+4+5=15$.

Rumus yang digunakan:

$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur}}{\text{Jumlah Angka Tahun}} \times (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})$
--

Contoh:

Dibeli komputer dengan harga perolehan Rp 8.000.000,00. nilai residu komputer tersebut ditaksir Rp 500.000,00 dengan umur ekonomis 5 tahun. hitung penyusutan dengan metode jumlah angka tahun!

Pembahasan:

Penyusutan tiap tahun penggunaan komputer dihitung sebagai berikut:

Tahun Penggunaan	Angka Tahun	Sisa Umur	Perhitungan Penyusutan	Jumlah
Tahun ke-1	1	5	$\frac{5}{15} \times (8.000.000 - 500.000)$	Rp2.500.000,00
Tahun ke-2	2	4	$\frac{4}{15} \times 7.500.000$	Rp2.000.000,00
Tahun ke-3	3	3	$\frac{3}{15} \times 7.500.000$	Rp1.500.000,00
Tahun ke-4	4	2	$\frac{2}{15} \times 7.500.000$	Rp1.000.000,00
Tahun ke-5	5	1	$\frac{1}{15} \times 7.500.000$	Rp 500.000,00
Jumlah	15			Rp7.500.000,00

Harga perolehan, beban penyusutan per tahun, akumulasi penyusutan, dan nilai buku komputer selama 5 tahun akan tampak sebagai berikut:

Th	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Rp8.000.000,00	Rp2.500.000,00	Rp2.500.000,00	Rp5.500.000,00
2	Rp8.000.000,00	Rp2.000.000,00	Rp4.500.000,00	Rp3.500.000,00
3	Rp8.000.000,00	Rp1.500.000,00	Rp6.000.000,00	Rp2.000.000,00
4	Rp8.000.000,00	Rp1.000.000,00	Rp7.000.000,00	Rp1.000.000,00
5	Rp8.000.000,00	Rp 500.000,00	Rp7.500.000,00	Rp 500.000,00

4. Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Dengan metode ini, beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan.

Dihitung dengan rumus:

Beban Penyusutan = jam kerja yang dapat dicapai x tarif penyusutan tiap jam kerja
Tarif penyusutan tiap jam kerja = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{taksiran jam kerja yang dapat dicapai selama masa manfaat}}$

Contoh:

Sebuah mesin dibeli dengan harga Rp100.000.000,00 dan nilai residu ditaksir sebesar 15.000.000,00. Taksiran jam kerja selama umur ekonomis 40.000 jam. Apabila tahun 2010 mesin dioperasikan sebanyak 1.600 jam dan pada tahun 2011 sebanyak 1.800 jam. Hitung penyusutan mesin dengan metode satuan jam kerja!

Pembahasan

$$\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja} = \frac{\text{Rp}100.000.000 - \text{Rp}15.000.000}{40.000} = \text{Rp}2.125,00$$

$$\text{Beban penyusutan mesin th 2010} = 1.600 \times \text{Rp}2.125,00 = \text{Rp}3.400.000,00$$

$$\text{Beban penyusutan mesin th 2011} = 1.800 \times \text{Rp}2.125,00 = \text{Rp}3.825.000,00$$

5. Metode Satuan Produksi (*Unit of Production Method*)

Dengan metode ini, beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dihitung dengan rumus:

Penyusutan = satuan produk yang dihasilkan x tarif penyusutan per satuan produk
Tarif penyusutan per satuan produk = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{taksiran jumlah produk yang dapat dihasilkan selama masa manfaat}}$

Contoh:

Sebuah mesin diperoleh dengan harga Rp130.000.000,00. Dalam masa penggunaannya, mesin yang bersangkutan ditaksir dapat menghasilkan 400.000 unit produk dengan nilai residu Rp 10.000.000,00. Apabila pada tahun 2010 produk yang dihasilkan sebanyak 38.000 unit dan tahun 2011 sebanyak 42.000 unit. Hitung penyusutan mesin dengan metode satuan hasil produksi!

Pembahasan:

$$\text{Tarif penyusutan per satuan produk} = \frac{130.000.000 - 10.000.000}{400.000} = \text{Rp}300,00$$

$$\text{Beban penyusutan th 2010} = 38.000 \times \text{Rp}300,00 = \text{Rp } 11.400.000,00$$

$$\text{Beban penyusutan th 2011} = 42.000 \times \text{Rp}300,00 = \text{Rp } 12.600.000,00$$

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Nomer		NAMA SISWA
Urut	Induk	
1	8016	Alfi Lufiani
2	8017	Dessy Dimitri Andara
3	8018	Devi Aryani Safitri
4	8019	Dewi Tri Lestari
5	8020	Dita Nur Putri
6	8021	Eka Fitriyani
7	8022	Eka Nursolikah
8	8023	Evita Rahmawati
9	8024	Fais Khoirulita
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih
11	8026	Hidayah Mayasari
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti
13	8028	Indah Winarti
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih
15	8030	Isnaeni Yulianti
16	8031	Isti Rahayu
17	8032	Kurnia Widayanti
18	8033	Laili Maghfiroh
19	8034	Lilis Wahyuni
20	8036	Miftakul Mukaromah
21	8037	Niken Angel Nugraheni
22	8038	Nurfita Dewi Lestari
23	8039	Ratna Ariya Lestari
24	8040	Rikanah
25	8041	Riska Miftakul Arifah
26	8042	Siti Arifah
27	8043	Siti Istinganah
28	8044	Siti Zumaroh
29	8045	Viken Karvila
30	8046	Yudiyanti

**DAFTAR KELOMPOK
KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**KELOMPOK 1
(RED)**

1. Alfi Lufiani (01)
2. Dessy Dymitri Andara (02)
3. Devi Aryani Safitri (03)
4. Isnaeni Yulianti (15)
5. Kurnia Widayanti (17)

**KELOMPOK 2
(ORANGE)**

1. Dewi Tri Lestari (04)
2. Dita Nur Putri (05)
3. Fais Khoirulita (09)
4. Lilis Wahyuni (19)
5. Nurfita Dewi Lestari (22)

**KELOMPOK 3
(PURPLE)**

1. Eka Fitriyani (06)
2. Evita Rahmawati (08)
3. Isti Rahayu (16)
4. Viken Karvila (29)
5. Yudiyanti (30)

**KELOMPOK 4
(GREEN)**

1. Eka Nursolikah (07)
2. Fitria Nur Vita Ningsih (10)
3. Rikanah (24)
4. Siti Arifah (26)
5. Siti Istinganah (27)

**KELOMPOK 5
(BLUE)**

1. Hidayah Mayasari (11)
2. Ilfiyarumsari Nastiti (12)
3. Miftakhul Mukaromah (20)
4. Niken Angel Nugraheni (21)
5. Siti Zumaroh (28)

**KELOMPOK 6
(PINK)**

1. Indah Winarti (13)
2. Isnaeni Wahyuningsih (14)
3. Laili Maghfiroh (18)
4. Ratna Aria Lestari (23)
5. Riska Miftakhul Arifah (25)

LAMPIRAN II

LEMBAR SOAL PRA-SIKLUS

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Alokasi waktu : 30 menit

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Dibawah ini yang tidak digolongkan ke dalam jenis aktiva tetap adalah...
 - a. tanah
 - b. gedung
 - c. mesin
 - d. peralatan
 - e. perlengkapan
2. Harga perolehan dari suatu aktiva tetap adalah...
 - a. harga penawaran aktiva tetap
 - b. harga penjualan aktiva tetap
 - c. harga pembelian aktiva tetap
 - d. harga pembelian aktiva tetap ditambah dengan biaya yang dikeluarkan
 - e. harga pembelian aktiva tetap dikurang dengan biaya yang dikeluarkan

3. Perhatikan jurnal dibawah ini!

15 Januari 2013	Tanah	Rp125.000.000,00
	Kas	Rp125.000.000,00

Jurnal seperti di atas adalah contoh bentuk jurnal...

- a. Aktiva tetap yang dibeli secara angsuran
 - b. Aktiva tetap yang dibeli secara tunai
 - c. Pengeluaran biaya yang menambah harga perolehan
 - d. Pembelian aktiva tetap secara kredit
 - e. Aktiva tetap yang diperoleh sebagai hadiah
4. Sebuah mesin didapat dengan harga perolehan Rp125.000.000,00. Unsur-unsur yang membentuk harga perolehan aktiva tersebut seperti berikut, kecuali...
 - a. harga penawaran
 - b. harga pembelian
 - c. potongan harga
 - d. biaya percobaan
 - e. biaya pemasangan
5. Tania membeli sebuah bangunan, yang akan digunakan sebagai toko seharga Rp100.000.000,00. Biaya renovasi yang telah dikeluarkan sebesar Rp15.000.000,00. Tania melunasi PBB toko tersebut sebesar 7.500.000,00. Harga perolehan toko tersebut sebesar...
 - a. Rp100.000.000,00
 - b. Rp107.500.000,00
 - c. Rp115.000.000,00
 - d. Rp122.500.000,00
 - e. Rp125.000.000,00
6. Kriteria agar suatu aktiva dapat digolongkan ke dalam aktiva tetap yaitu, *kecuali*...
 - a. mempunyai bentuk fisik
 - b. masa manfaatnya lebih dari satu tahun
 - c. masa manfaatnya kurang dari satu tahun

- d. digunakan untuk operasi perusahaan
e. tidak untuk diperjualbelikan
7. Berikut ini yang *bukan* merupakan cara-cara pemerolehan aktiva tetap dalam suatu perusahaan adalah...
- sumbangan dari pihak lain
 - pertukaran dengan aktiva nonmoneter
 - pertukaran dengan aktiva moneter
 - pembelian tunai
 - pembelian kredit
8. Pembelian aktiva tetap secara kredit, jika dicatat dalam jurnal adalah...
- | | | |
|--------------|----------|----------|
| Aktiva tetap | Rp x x x | |
| Kas | | Rp x x x |
 - | | | |
|--------------|----------|----------|
| Aktiva tetap | Rp x x x | |
| Utang usaha | | Rp x x x |
 - | | | |
|--------------|--|----------|
| Kas | | Rp x x x |
| Aktiva tetap | | Rp x x x |
 - | | | |
|--------------|----------|----------|
| Utang usaha | Rp x x x | |
| Aktiva tetap | | Rp x x x |
 - | | | |
|-----------------|----------|----------|
| Biaya pembelian | Rp x x x | |
| Utang usaha | | Rp x x x |
9. Harga perolehan sebuah mesin Rp 24.000.000,00 telah disusutkan Rp10.000.000,00. Mesin tersebut ditukar dengan mesin baru yang harga pasarnya Rp30.000.000,00 dengan tambahan uang tunai Rp17.500.000,00. Laba/rugi pertukaran mesin tersebut adalah...
- Laba Rp 687.500,00
 - Rugi Rp 687.500,00
 - Laba Rp1.500.000,00
 - Rugi Rp1.500.000,00
 - Laba Rp5.000.000,00
10. Perusahaan Surya Abadi mendapat sumbangan seperangkat komputer. Harga komputer tersebut ditaksir sebesar Rp5.500.000,00. Perolehan komputer tersebut dicatat ke dalam jurnal sebagai berikut...
- | | | |
|----------|----------------|----------------|
| Komputer | Rp5.500.000,00 | |
| Kas | | Rp5.500.000,00 |
 - | | | |
|-------------------|----------------|----------------|
| Komputer | Rp5.500.000,00 | |
| Pendapatan donasi | | Rp5.500.000,00 |
 - | | | |
|--------------|----------------|----------------|
| Komputer | Rp5.500.000,00 | |
| Modal donasi | | Rp5.500.000,00 |
 - | | | |
|-------------------|----------------|----------------|
| Kas | Rp5.500.000,00 | |
| Pendapatan donasi | | Rp5.500.000,00 |
 - | | | |
|--------------|----------------|----------------|
| Kas | Rp5.500.000,00 | |
| Modal donasi | | Rp5.500.000,00 |
11. Sebuah kendaraan dibeli dengan harga perolehan Rp25.000.000,00 telah disusutkan sebesar Rp 12.000.000,00. Kemudian dijual dengan harga Rp15.000.000,00. Maka laba/rugi penjualan mobil tersebut adalah sebesar...
- laba Rp2.000.000,00
 - rugi Rp2.000.000,00
 - laba Rp3.000.000,00
 - rugi Rp3.000.000,00
 - laba Rp5.000.000,00
12. Data dari soal No. 11 di atas, pencatatan transaksi ke dalam jurnal yang benar adalah sebagai berikut...
- | | | |
|-----------|-----------------|-----------------|
| Kas | Rp25.000.000,00 | |
| Kendaraan | | Rp25.000.000,00 |

- | | | |
|----|----------------------|-----------------|
| b. | Kas | Rp13.000.000,00 |
| | Akm. Peny. Kendaraan | Rp12.000.000,00 |
| | Kendaraan | Rp25.000.000,00 |
| c. | Kas | Rp15.000.000,00 |
| | Akm. Peny. Kendaraan | Rp13.000.000,00 |
| | Laba penjualan | Rp 3.000.000,00 |
| | Kendaraan | Rp25.000.000,00 |
| d. | Kas | Rp15.000.000,00 |
| | Akm. Peny. Kendaraan | Rp12.000.000,00 |
| | Laba penjualan | Rp2.000.000,00 |
| | Kendaraan | Rp25.000.000,00 |
| e. | Kas | Rp11.000.000,00 |
| | Akm. Peny. Kendaraan | Rp12.000.000,00 |
| | Rugi penjualan | Rp 2.000.000,00 |
| | Kendaraan | Rp25.000.000,00 |
13. Selisih antara hasil penjualan dengan nilai buku suatu aktiva tetap merupakan...
- penyusutan aktiva tetap
 - akumulasi penyusutan aktiva tetap
 - harga perolehan aktiva tetap
 - nilai sisa aktiva tetap
 - laba atau rugi aktiva tetap
14. Seperangkat komputer perusahaan dibeli dengan harga Rp8.000.000,00. Saat ini mengalami kerusakan, akumulasi penyusutan komputer Rp4.600.000,00. Biaya pemindahan dibayar tunai Rp600.000,00. Kerugian penghentian komputer perusahaan sebesar...
- Rp2.800.000,00
 - Rp3.400.000,00
 - Rp4.000.000,00
 - Rp8.000.000,00
 - Rp8.600.000,00
15. Dibeli sebuah motor untuk keperluan transportasi perusahaan secara kredit seharga Rp18.000.000,00. Pembayaran dilakukan 12 kali angsuran dengan bunga 15%. Pencatatan jurnal transaksi pada saat pembelian adalah...
- | | | |
|----|-------------|-----------------|
| a. | Motor | Rp18.000.000,00 |
| | Kas | Rp18.000.000,00 |
| b. | Motor | Rp18.000.000,00 |
| | Utang usaha | Rp18.000.000,00 |
| c. | Pembelian | Rp18.000.000,00 |
| | Kas | Rp18.000.000,00 |
| d. | Pembelian | Rp18.000.000,00 |
| | Utang | Rp18.000.000,00 |
| e. | Motor | Rp18.000.000,00 |
| | Kas | Rp 225.000,00 |
| | Utang | Rp17.775.000,00 |
16. Dari data soal no. 15 di atas, pencatatan transaksi pembayaran angsuran yang ketiga yang benar adalah sebagai berikut...
- | | | |
|----|-------------|----------------|
| a. | Utang | Rp1.500.000,00 |
| | Beban bunga | Rp 675.000,00 |
| | Kas | Rp2.175.000,00 |
| b. | Utang | Rp1.500.000,00 |
| | Beban bunga | Rp 450.000,00 |
| | Kas | Rp1.950.000,00 |
| c. | Utang | Rp1.500.000,00 |
| | Beban bunga | Rp 225.000,00 |
| | Kas | Rp1.725.000,00 |

- | | |
|----------------|----------------|
| d. Utang | Rp1.500.000,00 |
| Kas | Rp1.500.000,00 |
| e. Beban bunga | Rp 225.000,00 |
| Kas | Rp 225.000,00 |
17. Sebuah perusahaan memutuskan untuk menghentikan pemakaian sebuah mobil. Alasan-alasan yang dapat dipergunakan adalah sebagai, kecuali...
- mobil dipinjam keluarga pemilik
 - mobil dijual kepada pihak lain
 - mobil mengalami kerusakan
 - mobil ditukarkan dengan aktiva lain
 - mobil telah habis masa manfaatnya
18. Harga perolehan kendaraan di catat dalam jurnal harga perolehan...
- kendaraan
 - tanah
 - perbaikan tanah
 - mesin
 - gedung
19. Pengeluaran biaya yang berhubungan dengan pemilikan aktiva tetap dapat di catat sebagai...
- pembelian kredit
 - pembelian tunai
 - pembelian angsuran
 - pengeluaran modal
 - pertukaran
20. Perusahaan “Humairaa” membeli sebuah kendaraan dengan harga perolehan Rp25.000.000,00 telah disusutkan sebesar Rp8.000.000,00 dijual dengan harga Rp14.000.000,00. Dari penjualan kendaraan tersebut perusahaan mengalami...
- Laba Rp4.000.000,00
 - Rugi Rp4.000.000,00
 - Laba Rp3.000.000,00
 - Rugi Rp3.000.000,00
 - Rugi Rp2.000.000,00

oOoSELAMAT MENGERJAKANoOo

KUNCI JAWABAN
SOAL PRA SIKLUS

1. E
2. D
3. B
4. A
5. C
6. C
7. C
8. B
9. D
10. C
11. A
12. D
13. E
14. C
15. B
16. C
17. A
18. A
19. D
20. D

**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF
KELAS XI AKUNTANSI 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
PRA SIKLUS**

Nomor		Nama	Pra Siklus	
Urut	Induk		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	8016	Alfi Lufiani	65	95
2	8017	Dessy Dymitri Andara	65	70
3	8018	Devi Aryani Safitri	65	65
4	8019	Dewi Tri Lestari	75	90
5	8020	Dita Nur Putri	60	65
6	8021	Eka Fitriyani	35	50
7	8022	Eka Nursolikah	70	90
8	8023	Evita Rahmawati	75	60
9	8024	Fais Khoirulita	60	70
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	75	90
11	8026	Hidayah Mayasari	75	90
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	30	50
13	8028	Indah Winarti	75	85
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	60	75
15	8030	Isnaeni Yulianti	75	85
16	8031	Isti Rahayu	75	90
17	8032	Kurnia Widayanti	-	-
18	8033	Laili Maghfiroh	55	85
19	8034	Lilis Wahyuni	50	80
20	8036	Miftahul Mukaromah	55	75
21	8037	Niken Angel Nugraheni	50	40
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	70	70
23	8039	Ratna Ariya Lestari	70	85
24	8040	Rikanah	65	85
25	8041	Riska Miftahul Arifah	60	90
26	8042	Siti Arifah	75	85
27	8043	Siti Istinganah	80	75
28	8044	Siti Zumaroh	75	85
29	8045	Viken Karvila	80	75
30	8046	Yudiyanti	60	80
		Rata-Rata Kelas	64.8276	76.8966

**Tabel Perolehan Nilai *Pretest* Pra Siklus Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Abdi Negara
Tahun Ajaran 2012/2013**

Nilai	Jumlah Siswa	
80	2	11 Siswa Tuntas
75	9	
70	3	18 Siswa Belum Tuntas
65	4	
60	5	
55	2	
50	2	
35	1	
30	1	

**Tabel Perolehan Nilai *Posttest* Pra Siklus Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Abdi Negara
Tahun Ajaran 2012/2013**

Nilai	Jumlah Siswa	
95	1	20 Siswa Tuntas
90	6	
85	7	
80	2	
75	4	
70	3	9 Siswa Belum Tuntas
65	2	
60	1	
50	2	
40	1	

HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
PRA SIKLUS

Nomer		Nama	Skor Aspek Afektif						Nilai
Urut	Induk		*1	*2	*3	*4	*5	*6	
1	8016	Alfi Lufiani	2	2	2	2	2	2	100.00
2	8017	Dessy Dymitri Andara	1	1	2	1	1	1	58.33
3	8018	Devi Aryani Safitri	2	1	2	2	2	2	91.67
4	8019	Dewi Tri Lestari	2	1	2	2	2	2	91.67
5	8020	Dita Nur Putri	1	1	2	1	2	2	75.00
6	8021	Eka Fitriyani	1	1	2	2	1	2	75.00
7	8022	Eka Nursolikah	1	1	2	2	1	1	66.67
8	8023	Evita Rahmawati	1	1	2	2	1	1	66.67
9	8024	Fais Khoirulita	2	2	2	2	2	1	91.67
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	1	1	2	2	2	2	83.33
11	8026	Hidayah Mayasari	1	1	2	2	1	1	66.67
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	1	1	2	1	1	1	58.33
13	8028	Indah Winarti	1	1	2	2	1	1	66.67
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	1	1	2	1	1	1	58.33
15	8030	Isnaeni Yulianti	2	1	2	2	1	2	83.33
16	8031	Isti Rahayu	1	1	2	2	1	1	66.67
17	8032	Kurnia Widayanti	1	1	1	1	1	0	41.67
18	8033	Laili Maghfiroh	2	1	2	2	2	2	91.67

19	8034	Lilis Wahyuni	1	1	2	2	1	1	66.67
20	8036	Miftahul Mukaromah	1	1	2	2	2	2	83.33
21	8037	Niken Angel Nugraheni	1	1	2	1	1	1	58.33
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	1	1	2	2	2	2	83.33
23	8039	Ratna Ariya Lestari	1	2	2	2	1	1	75.00
24	8040	Rikanah	2	1	2	2	1	1	75.00
25	8041	Riska Miftahul Arifah	1	1	2	1	1	1	58.33
26	8042	Siti Arifah	1	1	2	2	1	2	75.00
27	8043	Siti Istinganah	2	1	2	2	1	1	75.00
28	8044	Siti Zumaroh	1	1	2	2	1	1	66.67
29	8045	Viken Karvila	1	1	2	1	1	1	58.33
30	8046	Yudiyanti	2	2	2	2	2	2	100.00
			39	34	59	52	40	41	
Rata-rata			65.00%	56.67%	98.33%	86.67%	66.67%	68.33%	73.61

*Keterangan:

1. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
5. Kejujuran siswa dalam mengerjakan *pre-test*.
6. Kejujuran siswa dalam mengerjakan *post-test*.

HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
PRA SIKLUS

Nomer		Nama	Skor Aspek Psikomotorik						Nilai
Urut	Induk		*1	*2	*3	*4	*5	*6	
1	8016	Alfi Lufiani	2	2	1	2	-	-	58.33
2	8017	Dessy Dymitri Andara	1	1	1	2	-	-	41.67
3	8018	Devi Aryani Safitri	1	1	1	2	-	-	41.67
4	8019	Dewi Tri Lestari	2	2	1	2	-	-	58.33
5	8020	Dita Nur Putri	1	1	1	1	-	-	33.33
6	8021	Eka Fitriyani	1	2	1	2	-	-	50.00
7	8022	Eka Nursolikah	1	2	1	2	-	-	50.00
8	8023	Evita Rahmawati	1	1	1	2	-	-	41.67
9	8024	Fais Khoirulita	2	2	1	2	-	-	58.33
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	1	1	1	2	-	-	41.67
11	8026	Hidayah Mayasari	1	2	1	2	-	-	50.00
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	1	1	1	1	-	-	33.33
13	8028	Indah Winarti	1	2	1	2	-	-	50.00
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	1	1	1	2	-	-	41.67
15	8030	Isnaeni Yulianti	1	2	1	2	-	-	50.00
16	8031	Isti Rahayu	1	1	1	2	-	-	41.67
17	8032	Kurnia Widayanti	1	0	1	1	-	-	25.00
18	8033	Laili Maghfiroh	1	1	1	2	-	-	41.67

19	8034	Lilis Wahyuni	1	2	1	2	-	-	50.00
20	8036	Miftahul Mukaromah	1	1	1	2	-	-	41.67
21	8037	Niken Angel Nugraheni	1	1	1	1	-	-	33.33
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	1	1	1	2	-	-	41.67
23	8039	Ratna Ariya Lestari	1	1	1	2	-	-	41.67
24	8040	Rikanah	2	1	1	2	-	-	50.00
25	8041	Riska Miftahul Arifah	1	1	1	2	-	-	41.67
26	8042	Siti Arifah	1	1	1	2	-	-	41.67
27	8043	Siti Istinganah	1	1	1	2	-	-	41.67
28	8044	Siti Zumaroh	1	1	1	2	-	-	41.67
29	8045	Viken Karvila	1	1	1	1	-	-	33.33
30	8046	Yudiyanti	2	2	1	2	-	-	58.33
			35	39	30	55	-	-	
		Rata-rata	58.33%	65.00%	50.00%	91.67%	-	-	44.17

*Keterangan:

1. Kecepatan siswa dalam mengerjakan *pre-test*.
2. Kecepatan siswa dalam mengerjakan *post-test*.
3. Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.
4. Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.
5. Interaksi siswa dalam kelompok.
6. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.

LAMPIRAN III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SIKLUS I

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMK Abdi Negara
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas / Semester	: XI Akuntansi / 3
Standar Kompetensi	: Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Kode Kompetensi	: 119.KK.08
Kompetensi Dasar	: 1.3 Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap
Indikator	: 1. Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap 2. Memahami metode penyusutan aktiva tetap dengan baik. 3. Menghitung biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan benar
<i>(Kerja keras, Gemar membaca, dan Kreatif)</i>	
Alokasi Waktu	: 6 jam pelajaran @ 45 menit (270 menit)
Pertemuan ke-	: 1 dan 2

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah :

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap.
2. Peserta didik mampu memahami metode penyusutan aktiva tetap dengan benar.
3. Peserta didik mampu menghitung biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap
2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap
 - a. Metode Garis Lurus
 - b. Metode Saldo Menurun

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*)

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran:

1. Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Awal (50 menit)

- 1) Dzikir asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.
- 4) Guru mengadakan *pre-test* kepada siswa.

b. Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* kepada siswa.
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.
- 4) Siswa saling *sharing* hasil belajarnya kepada kelompok dengan berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari siswa yaitu penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2. Pertemuan ke-2

a. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru menjelaskan kembali serta mengingatkan siswa pada kompetensi dasar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya

b. Kegiatan Inti (75 menit)

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan hasil lembar kerja siswa (LKS) yang telah dikerjakan siswa dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Siswa mempresentasikan hasil lembar kerja siswa (LKS) dan dibahas bersama-sama dengan kelompok lain.

c. Kegiatan Akhir (45 menit)

- 1) Guru mengadakan *post-test* kepada siswa.
- 2) Guru mengumumkan skor tiap kelompok dan memberi penghargaan kepada kelompok terbaik.
- 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Guru menyampaikan yang kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pelajaran dengan dan salam.

F. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan

Papan tulis (*whiteboard*), spidol, penghapus, penggaris, dan kalkulator.

2. Sumber Belajar

- a. Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK, Seri D*. Bandung: Armico
- b. Modul. 2012. *Mengelola Kartu Aktiva tetap*. Karanganyar: Harapan Baru
- c. Sumardi, dkk. 1999. *Akuntansi Keuangan, Jilid 1*. Bandung: Titiar Ilmu.

G. Penilaian

1. Teknik penilaian

Penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok berdasarkan:

Skor individu : Hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa

Skor kelompok: Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Bentuk Instrumen

Pretest dan *Posttest* : Soal Pilihan Ganda (*multiple choice*)

LKS : Soal *Essay*

Muntilan, 21 Februari 2013

Menyetujui,
Guru Akuntansi

Peneliti

Siti Hani'ah, S. Pd

Herlina Permatasari
NIM. 09403241044

LEMBAR SOAL SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Alokasi waktu : 25 menit

Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Sebuah aktiva tetap digunakan dalam operasional perusahaan. Setelah habis manfaatnya, aktiva tersebut mengalami penurunan hingga habis masa manfaatnya. Peristiwa tersebut disebut...
 - a. penyusutan
 - b. penyesuaian
 - c. akumulasi penyusutan
 - d. akumulasi penyesuaian
 - e. mutasi aktiva tetap

2. Suatu metode penyusutan dimana beban penyusutan tiap tahun selama masa manfaat (umur ekonomis) aktiva tetap jumlahnya sama adalah...
 - a. *service hours method*
 - b. *unit of production method*
 - c. *sum of the year digit method*
 - d. *double declining balance method*
 - e. *straight line method*

3. Sebuah komputer dengan data sebagai berikut:

harga perolehan	Rp10.000.000,00
nilai sisa	Rp 2.000.000,00
umur ekonomis	5 tahun

 Tarif penyusutan jika menggunakan metode garis lurus adalah...

a. 40%	d. 15%
b. 30%	e. 10%
c. 20%	

4. Berdasarkan soal No.3 jika perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus, maka besarnya penyusutan adalah...
 - a. Rp2.200.000,00
 - b. Rp2.000.000,00
 - c. Rp1.800.000,00
 - d. Rp1.600.000,00
 - e. Rp1.400.000,00

5. Penyusutan aktiva tetap disebut juga dengan istilah...
 - a. amortisasi
 - b. deplesi
 - c. depresiasi

- d. fluktuasi
 - e. spekulasi
6. Metode ini merupakan suatu metode yang populer untuk mempercepat penyusutan. Besarnya jumlah penyusutan dua kali dari jumlah penyusutan pada metode garis lurus. Metode ini disebut...
- a. metode garis lurus
 - b. metode saldo menurun
 - c. metode jumlah angka tahun
 - d. metode satuan jam kerja
 - e. metode satuan produksi
7. PT. Permata Pustaka membeli sebuah mesin cetak seharga Rp25.000.000,00. Biaya pemasangan hingga mesin dapat digunakan sebesar Rp5.000.000,00. Mesin tersebut ditaksir akan berumur 10 tahun dengan nilai residunya ditaksir Rp2.500.000,00 dengan menggunakan metode garis lurus penyusutan per tahunnya sebesar...
- a. Rp3.250.000,00
 - b. Rp3.000.000,00
 - c. Rp2.750.000,00
 - d. Rp2.500.000,00
 - e. Rp2.250.000,00
8. Berdasarkan soal No. 7 akumulasi penyusutan pada tahun kedua sebesar...
- a. Rp2.500.000,00
 - b. Rp3.500.000,00
 - c. Rp4.500.000,00
 - d. Rp5.500.000,00
 - e. Rp6.500.000,00
9. Berdasarkan soal No.7 nilai buku tahun ketiga sebesar...
- a. Rp22.000.000,00
 - b. Rp21.750.000,00
 - c. Rp21.500.000,00
 - d. Rp21.250.000,00
 - e. Rp21.000.000,00
10. Jumlah maksimal penyusutan aktiva tetap selama masa manfaat adalah sebesar...
- a. harga perolehan dikurangi nilai residu
 - b. harga perolehan
 - c. nilai residu
 - d. nilai sisa
 - e. harga beli
11. Akumulasi penyusutan adalah...
- a. penyusutan aktiva tetap

- b. beban/pengurang nilai aktiva tetap
 - c. kumpulan beban penyusutan nilai aktiva tetap
 - d. penurunan nilai aktiva tetap
 - e. pengurangan harga pokok aktiva tetap
12. Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$
 Rumus tersebut digunakan untuk mencari besarnya beban penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode...
- a. *sum of the year digit method*
 - b. *unit of production method*
 - c. *service hours method*
 - d. *straight line method*
 - e. *double declining balance method*
13. Taksiran harga jual atau penukaran aktiva tetap ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi secara ekonomis disebut...
- a. nilai residu
 - b. harga perolehan
 - c. umur ekonomis
 - d. masa manfaat
 - e. akumulasi penyusutan
14. Sebuah bangunan dengan harga perolehan Rp50.000.000,00, taksiran umur ekonomis 8 tahun. Apabila penyusutan dihitung dengan metode saldo menurun, maka besarnya tarif penyusutan adalah...
- a. 35%
 - b. 25%
 - c. 20%
 - d. 15%
 - e. 10%
15. Berdasarkan soal No.14 jika perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun, maka besarnya penyusutan tahun pertama adalah...
- a. Rp10.000.000,00
 - b. Rp12.500.000,00
 - c. Rp15.000.000,00
 - d. Rp17.500.000,00
 - e. Rp20.000.000,00
16. Sebuah kendaraan mulai dioperasikan pada tanggal 1 September 2012, kendaraan tersebut dibeli dengan harga Rp90.000.000,00 dengan taksiran umur ekonomis 8 tahun. besarnya penyusutan pada tahun 2012 dengan metode saldo menurun adalah...
- a. Rp2.500.000,00
 - b. Rp3.500.000,00
 - c. Rp5.500.000,00

- d. Rp7.500.000,00
 - e. Rp9.500.000,00
17. Berdasarkan soal No.16 besarnya akumulasi penyusutan pada tahun 2013 sebesar...
- a. Rp26.125.000,00
 - b. Rp27.125.000,00
 - c. Rp28.125.000,00
 - d. Rp29.125.000,00
 - e. Rp30.125.000,00
18. Berdasarkan soal No.16 besarnya nilai buku kendaraan per 31 Desember 2013 adalah...
- a. Rp60.875.000,00
 - b. Rp61.875.000,00
 - c. Rp62.875.000,00
 - d. Rp63.875.000,00
 - e. Rp64.875.000,00
19. Berdasarkan soal No.16 besarnya penyusutan pada tahun 2014 sebesar...
- a. Rp11.468.750,00
 - b. Rp12.468.750,00
 - c. Rp13.468.750,00
 - d. Rp14.468.750,00
 - e. Rp15.468.750,00
20. $\text{Penyusutan} = 2 \times \% \text{ penyusutan (Harga perolehan - Akm. Penyusutan)}$
Rumus di atas digunakan untuk mencari besarnya beban penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode...
- a. metode jumlah angka tahun
 - b. metode satuan jam kerja
 - c. metode satuan produksi
 - d. metode garis lurus
 - e. metode saldo menurun

oOo **SELAMAT MENGERJAKAN** oOo



KUNCI JAWABAN
SOAL SIKLUS I

1. A
2. E
3. C
4. D
5. C
6. B
7. C
8. D
9. B
10. A
11. C
12. D
13. A
14. B
15. B
16. D
17. C
18. B
19. E
20. E

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Alokasi waktu : 60 menit

Jawablah soal *essay* berikut ini dengan benar dan sistematis!

1. PT. PERMATA SURYA menyusutkan semua aktiva tetap perusahaannya dengan metode garis lurus. Data aktiva tetap per tanggal 31 Desember 2012, sebagai berikut:

No	Jens Aktiva Tetap	Tahun mulai beroperasi	Masa Manfaat	Harga Perolehan	Nilai Residu
1	Gedung	2009	25 tahun	Rp400.000.000,00	Rp40.000.000,00
2	Mesin A	2010	10 tahun	Rp150.000.000,00	Rp15.000.000,00
3	Mesin B	2010	8 tahun	Rp125.000.000,00	Rp10.000.000,00
4	Kendaraan	2011	10 tahun	Rp210.000.000,00	Rp30.000.000,00
5	Komputer	2010	5 tahun	Rp 40.000.000,00	-
6	Peralatan	2011	5 tahun	Rp 20.000.000,00	-

Berdasarkan data di atas:

- a. Buatlah tabel perhitungan penyusutan masing-masing aktiva tetap selama 5 tahun!
 - b. Hitunglah akumulasi penyusutan aktiva tetap per 31 Desember 2012!
 - c. Buatlah jurnal penyusutan masing-masing aktiva tahun 2012!
2. Sebuah pabrik tekstil Sritex di Surakarta pada tanggal 1 Februari 2012 membeli kendaraan yang digunakan untuk keperluan penjualan di perusahaan. Kendaraan tersebut akan di operasikan pada awal bulan Maret 2012 dan disusutkan dengan metode *double declining balance*. Data pembelian kendaraan sebagai berikut:

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis
1.	Truk A	2	Rp360.000.000,00	10 tahun
2.	Truk B	2	Rp330.000.000,00	10 tahun
3.	Mobil Pick-Up A	2	Rp270.000.000,00	10 tahun
4.	Mobil Pick-Up B	3	Rp345.000.000,00	10 tahun
5.	Motor A	5	Rp240.000.000,00	10 tahun
6.	Motor B	5	Rp210.000.000,00	10 tahun

Berdasarkan data di atas:

- a. Buatlah tabel perhitungan penyusutan masing-masing kendaraan selama 5 tahun!
- b. Buatlah jurnal penyusutan kendaraan sampai tanggal 31 Desember 2012!

SELAMAT MENGERJAKAN

**KUNCI JAWABAN
SOAL DISKUSI SIKLUS I**

SOAL NO. 1

- a. Tabel perhitungan penyusutan aktiva tetap PT PERMATA SURYA
Metode Garis Lurus

1) Gedung

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2009	Rp400.000.000,00	Rp14.400.000,00	Rp14.400.000,00	Rp385.600.000,00
2010	Rp400.000.000,00	Rp14.400.000,00	Rp28.800.000,00	Rp371.200.000,00
2011	Rp400.000.000,00	Rp14.400.000,00	Rp43.200.000,00	Rp356.800.000,00
2012	Rp400.000.000,00	Rp14.400.000,00	Rp57.600.000,00	Rp342.400.000,00
2013	Rp400.000.000,00	Rp14.400.000,00	Rp72.000.000,00	Rp328.000.000,00

2) Mesin A

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2010	Rp150.000.000,00	Rp13.500.000,00	Rp13.500.000,00	Rp136.500.000,00
2011	Rp150.000.000,00	Rp13.500.000,00	Rp27.000.000,00	Rp123.000.000,00
2012	Rp150.000.000,00	Rp13.500.000,00	Rp40.500.000,00	Rp109.500.000,00
2013	Rp150.000.000,00	Rp13.500.000,00	Rp54.000.000,00	Rp96.000.000,00
2014	Rp150.000.000,00	Rp13.500.000,00	Rp67.500.000,00	Rp82.500.000,00

3) Mesin B

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2010	Rp125.000.000,00	Rp14.375.000,00	Rp14.375.000,00	Rp110.625.000,00
2011	Rp125.000.000,00	Rp14.375.000,00	Rp28.750.000,00	Rp 96.250.000,00
2012	Rp125.000.000,00	Rp14.375.000,00	Rp43.125.000,00	Rp 81.875.000,00
2013	Rp125.000.000,00	Rp14.375.000,00	Rp57.500.000,00	Rp 67.500.000,00
2014	Rp125.000.000,00	Rp14.375.000,00	Rp71.875.000,00	Rp 53.125.000,00

4) Kendaraan

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2011	Rp210.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp192.000.000,00
2012	Rp210.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp36.000.000,00	Rp174.000.000,00
2013	Rp210.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp54.000.000,00	Rp156.000.000,00
2014	Rp210.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp72.000.000,00	Rp138.000.000,00
2015	Rp210.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp90.000.000,00	Rp120.000.000,00

5) Komputer

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2010	Rp40.000.000,00	Rp8.000.000,00	Rp 8.000.000,00	Rp32.000.000,00
2011	Rp40.000.000,00	Rp8.000.000,00	Rp16.000.000,00	Rp24.000.000,00
2012	Rp40.000.000,00	Rp8.000.000,00	Rp24.000.000,00	Rp16.000.000,00
2013	Rp40.000.000,00	Rp8.000.000,00	Rp32.000.000,00	Rp 8.000.000,00
2014	Rp40.000.000,00	Rp8.000.000,00	Rp40.000.000,00	-

6) Peralatan

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
2011	Rp20.000.000,00	Rp4.000.000,00	Rp 4.000.000,00	Rp16.000.000,00
2012	Rp20.000.000,00	Rp4.000.000,00	Rp 8.000.000,00	Rp12.000.000,00
2013	Rp20.000.000,00	Rp4.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp 8.000.000,00
2014	Rp20.000.000,00	Rp4.000.000,00	Rp16.000.000,00	Rp 4.000.000,00
2015	Rp20.000.000,00	Rp4.000.000,00	Rp20.000.000,00	-

b. Akumulasi penyusutan aktiva tetap per 31 Desember 2012

- 1) Gedung : Rp57.600.000,00
- 2) Mesin A : Rp40.500.000,00
- 3) Mesin B : Rp43.125.000,00
- 4) Kendaraan : Rp36.000.000,00
- 5) Komputer : Rp24.000.000,00
- 6) Peralatan : Rp 8.000.000,00

c. Jurnal penyusutan aktiva tetap tahun 2012

- 1) Biaya penyusutan gedung Rp14.400.000,00
Akm. Penyusutan gedung Rp14.400.000,00
- 2) Biaya penyusutan mesin A Rp13.500.000,00
Akm.penyusutan mesin A Rp13.500.000,00
- 3) Biaya penyusutan mesin B Rp14.375.000,00
Akm. Penyusutan mesin B Rp14.375.000,00
- 4) Biaya penyusutan kendaraan Rp18.000.000,00
Akm.penyusutan kendaraan Rp18.000.000,00
- 5) Biaya penyusutan komputer Rp8.000.000,00
Akm. Penyusutan komputer Rp8.000.000,00
- 6) Biaya penyusutan peralatan Rp4.000.000,00
Akm. Penyusutan peralatan Rp4.000.000,00

SOAL NO. 2

- a. Tabel perhitungan penyusutan kendaraan PT SRITEX Surakarta
Metode Saldo Menurun

1) Truk A

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2012	$10/12 \times 20\% \times \text{Rp}360.000.000,00$	Rp 60.000.000,00	Rp300.000.000,00
2013	$20\% \times \text{Rp}300.000.000,00 = \text{Rp}60.000.000,00$	Rp120.000.000,00	Rp240.000.000,00
2014	$20\% \times \text{Rp}240.000.000,00 = \text{Rp}48.000.000,00$	Rp168.000.000,00	Rp192.000.000,00
2015	$20\% \times \text{Rp}192.000.000,00 = \text{Rp}38.400.000,00$	Rp206.400.000,00	Rp153.600.000,00
2016	$20\% \times \text{Rp}153.600.000,00 = \text{Rp}30.720.000,00$	Rp237.120.000,00	Rp122.880.000,00

2) Truk B

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2012	$10/12 \times 20\% \times \text{Rp}330.000.000,00$	Rp 55.000.000,00	Rp275.000.000,00
2013	$20\% \times \text{Rp}275.000.000,00 = \text{Rp}55.000.000,00$	Rp110.000.000,00	Rp220.000.000,00
2014	$20\% \times \text{Rp}220.000.000,00 = \text{Rp}44.000.000,00$	Rp154.000.000,00	Rp176.000.000,00
2015	$20\% \times \text{Rp}176.000.000,00 = \text{Rp}35.200.000,00$	Rp189.200.000,00	Rp140.800.000,00
2016	$20\% \times \text{Rp}140.800.000,00 = \text{Rp}28.160.000,00$	Rp217.360.000,00	Rp112.640.000,00

3) Mobil Pick-up A

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2012	$10/12 \times 20\% \times \text{Rp}270.000.000,00$	Rp 45.000.000,00	Rp225.000.000,00
2013	$20\% \times \text{Rp}225.000.000,00 = \text{Rp}45.000.000,00$	Rp 90.000.000,00	Rp180.000.000,00
2014	$20\% \times \text{Rp}180.000.000,00 = \text{Rp}36.000.000,00$	Rp126.000.000,00	Rp144.000.000,00
2015	$20\% \times \text{Rp}144.000.000,00 = \text{Rp}28.800.000,00$	Rp154.800.000,00	Rp115.200.000,00
2016	$20\% \times \text{Rp}115.200.000,00 = \text{Rp}23.040.000,00$	Rp177.840.000,00	Rp 92.160.000,00

4) Mobil Pick-up B

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2012	$10/12 \times 20\% \times \text{Rp}345.000.000,00$	Rp 57.500.000,00	Rp287.500.000,00
2013	$20\% \times \text{Rp}287.500.000,00 = \text{Rp}57.500.000,00$	Rp115.000.000,00	Rp230.000.000,00
2014	$20\% \times \text{Rp}230.000.000,00 = \text{Rp}46.000.000,00$	Rp161.000.000,00	Rp184.000.000,00
2015	$20\% \times \text{Rp}184.000.000,00 = \text{Rp}36.800.000,00$	Rp197.800.000,00	Rp147.200.000,00
2016	$20\% \times \text{Rp}147.200.000,00 = \text{Rp}29.440.000,00$	Rp227.240.000,00	Rp117.760.000,00

5) Motor A

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2012	$10/12 \times 20\% \times \text{Rp}240.000.000,00$	Rp 40.000.000,00	Rp200.000.000,00
2013	$20\% \times \text{Rp}200.000.000,00 = \text{Rp}40.000.000,00$	Rp 80.000.000,00	Rp160.000.000,00
2014	$20\% \times \text{Rp}160.000.000,00 = \text{Rp}32.000.000,00$	Rp112.000.000,00	Rp128.000.000,00
2015	$20\% \times \text{Rp}128.000.000,00 = \text{Rp}25.600.000,00$	Rp137.600.000,00	Rp102.400.000,00
2016	$20\% \times \text{Rp}102.400.000,00 = \text{Rp}20.480.000,00$	Rp158.080.000,00	Rp 81.920.000,00

6) Motor B

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2012	$10/12 \times 20\% \times \text{Rp}210.000.000,00$	Rp 35.000.000,00	Rp175.000.000,00
2013	$20\% \times \text{Rp}175.000.000,00 = \text{Rp}35.000.000,00$	Rp 70.000.000,00	Rp140.000.000,00
2014	$20\% \times \text{Rp}140.000.000,00 = \text{Rp}28.000.000,00$	Rp 98.000.000,00	Rp112.000.000,00
2015	$20\% \times \text{Rp}128.000.000,00 = \text{Rp}22.400.000,00$	Rp120.400.000,00	Rp 89.600.000,00
2016	$20\% \times \text{Rp} 89.600.000,00 = \text{Rp}17.920.000,00$	Rp138.320.000,00	Rp 71.680.000,00

b. Jurnal pencatatan penyusutan kendaraan per 31 Desember 2012

- 1) Biaya penyusutan truk A Rp60.000.000,00
 Akm. Penyusutan truk A Rp60.000.000,00
- 2) Biaya penyusutan truk B Rp55.000.000,00
 Akm. Penyusutan B Rp55.000.000,00
- 3) Biaya penyusutan pick-up A Rp45.000.000,00
 Akm. Penyusutan pick-up A Rp45.000.000,00
- 4) Biaya penyusutan pick-up B Rp57.500.000,00
 Akm. Penyusutan pick-up B Rp57.500.000,00
- 5) Biaya penyusutan motor A Rp40.000.000,00
 Akm. Penyusutan motor A Rp40.000.000,00
- 6) Biaya penyusutan motor B Rp35.000.000,00
 Akm. Penyusutan motor B Rp35.000.000,00

**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
SIKLUS I**

Nomor		Nama	Siklus I	
Urut	Induk		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	8016	Alfi Lufiani	75	100
2	8017	Dessy Dymitri Andara	80	100
3	8018	Devi Aryani Safitri	40	95
4	8019	Dewi Tri Lestari	90	100
5	8020	Dita Nur Putri	65	70
6	8021	Eka Fitriyani	50	90
7	8022	Eka Nursolikah	55	95
8	8023	Evita Rahmawati	60	100
9	8024	Fais Khoirulita	80	90
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	90	90
11	8026	Hidayah Mayasari	55	75
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	55	70
13	8028	Indah Winarti	65	95
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	55	85
15	8030	Isnaeni Yulianti	60	80
16	8031	Isti Rahayu	85	90
17	8032	Kurnia Widayanti	-	-
18	8033	Laili Maghfiroh	45	90
19	8034	Lilis Wahyuni	65	95
20	8036	Miftahul Mukaromah	60	85
21	8037	Niken Angel Nugraheni	70	75
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	85	100
23	8039	Ratna Ariya Lestari	80	85
24	8040	Rikanah	80	85
25	8041	Riska Miftahul Arifah	75	90
26	8042	Siti Arifah	50	90
27	8043	Siti Istinganah	85	90
28	8044	Siti Zumaroh	65	95
29	8045	Viken Karvila	85	100
30	8046	Yudiyanti	85	100
		Rata-Rata Kelas	68.6207	89.8276

**Tabel Perolehan Nilai *Pretest* Siklus I Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Abdi
Negara Tahun Ajaran 2012/2013**

Nilai	Jumlah Siswa	
90	2	13 Siswa Tuntas
85	5	
80	4	
75	2	
70	1	16 Siswa Belum Tuntas
65	4	
60	3	
55	4	
50	2	
45	1	
40	1	

**Tabel Perolehan Nilai *Posttest* Siklus I Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Abdi
Negara Tahun Ajaran 2012/2013**

Nilai	Jumlah Siswa	
100	7	27 Siswa Tuntas
95	5	
90	8	
85	4	
80	1	
75	2	
70	2	2 Siswa Belum Tuntas

HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
SIKLUS I

Nomer		Nama	Skor Aspek Afektif						Nilai
Urut	Induk		*1	*2	*3	*4	*5	*6	
1	8016	Alfi Lufiani	2	2	2	2	2	2	100.00
2	8017	Dessy Dymitri Andara	2	2	2	2	1	1	83.33
3	8018	Devi Aryani Safitri	2	2	2	2	1	1	83.33
4	8019	Dewi Tri Lestari	2	2	2	2	2	2	100.00
5	8020	Dita Nur Putri	2	1	2	1	2	2	83.33
6	8021	Eka Fitriyani	2	1	2	2	1	2	83.33
7	8022	Eka Nursolikah	2	1	2	2	1	1	75.00
8	8023	Evita Rahmawati	2	1	2	2	1	2	83.33
9	8024	Fais Khoirulita	2	2	2	2	2	2	100.00
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	2	1	2	2	1	1	75.00
11	8026	Hidayah Mayasari	2	2	2	2	1	2	91.67
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	2	1	2	1	2	1	75.00
13	8028	Indah Winarti	2	1	2	2	2	2	91.67
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	2	1	2	1	1	1	66.67
15	8030	Isnaeni Yulianti	2	2	2	2	2	2	100.00
16	8031	Isti Rahayu	2	1	2	2	1	2	83.33
17	8032	Kurnia Widayanti	2	1	1	1	1	1	58.33
18	8033	Laili Maghfiroh	2	2	2	2	2	2	100.00

19	8034	Lilis Wahyuni	2	1	2	2	1	1	75.00
20	8036	Miftahul Mukaromah	2	2	2	2	2	1	91.67
21	8037	Niken Angel Nugraheni	2	1	2	1	1	1	66.67
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	2	1	2	2	2	1	83.33
23	8039	Ratna Ariya Lestari	2	1	2	2	1	2	83.33
24	8040	Rikanah	2	1	2	2	1	1	75.00
25	8041	Riska Miftahul Arifah	2	1	2	1	2	2	83.33
26	8042	Siti Arifah	2	1	2	2	1	2	83.33
27	8043	Siti Istinganah	2	2	2	2	1	1	83.33
28	8044	Siti Zumaroh	2	2	2	2	2	2	100.00
29	8045	Viken Karvila	2	1	2	1	1	1	66.67
30	8046	Yudiyanti	2	2	2	2	2	2	100.00
			60	42	59	53	43	46	
		Rata-rata	100.00%	70.00%	98.33%	88.33%	71.67%	76.67%	84.17

*Keterangan:

1. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
5. Kejujuran siswa dalam mengerjakan *pre-test*.
6. Kejujuran siswa dalam mengerjakan *post-test*.

HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
SIKLUS I

Nomer		Nama	Skor Aspek Psikomotorik						Nilai
Urut	Induk		*1	*2	*3	*4	*5	*6	
1	8016	Alfi Lufiani	2	2	2	2	2	2	100.00
2	8017	Dessy Dymitri Andara	1	1	1	2	2	2	75.00
3	8018	Devi Aryani Safitri	2	2	2	2	2	1	91.67
4	8019	Dewi Tri Lestari	2	2	2	2	1	1	83.33
5	8020	Dita Nur Putri	1	1	2	1	1	1	58.33
6	8021	Eka Fitriyani	2	1	2	2	1	1	75.00
7	8022	Eka Nursolikah	1	2	2	2	1	1	75.00
8	8023	Evita Rahmawati	1	1	2	2	2	1	75.00
9	8024	Fais Khoirulita	2	2	2	2	2	2	100.00
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	1	2	2	2	1	1	75.00
11	8026	Hidayah Mayasari	1	1	2	2	2	2	83.33
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	1	1	2	1	1	1	58.33
13	8028	Indah Winarti	1	2	2	2	1	1	75.00
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	1	2	1	2	2	1	75.00
15	8030	Isnaeni Yulianti	2	2	2	2	1	1	83.33
16	8031	Isti Rahayu	2	1	2	2	2	1	83.33
17	8032	Kurnia Widayanti	0	2	2	1	2	2	75.00
18	8033	Laili Maghfiroh	2	1	2	2	1	2	83.33

19	8034	Lilis Wahyuni	1	1	2	2	2	1	75.00
20	8036	Miftahul Mukaromah	1	1	2	2	2	2	83.33
21	8037	Niken Angel Nugraheni	1	2	1	2	1	2	75.00
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	1	2	2	2	1	1	75.00
23	8039	Ratna Ariya Lestari	1	1	2	2	2	2	83.33
24	8040	Rikanah	2	2	2	2	1	2	91.67
25	8041	Riska Miftahul Arifah	1	1	1	2	1	2	66.67
26	8042	Siti Arifah	1	2	2	2	2	1	83.33
27	8043	Siti Istinganah	2	1	2	2	2	1	83.33
28	8044	Siti Zumaroh	1	1	2	2	1	2	75.00
29	8045	Viken Karvila	1	2	2	1	1	2	75.00
30	8046	Yudiyanti	2	2	2	2	1	1	83.33
			40	46	56	56	44	43	
		Rata-rata	66.67%	76.67%	93.33%	93.33%	73.33%	71.67%	79.17

*Keterangan:

1. Kecepatan siswa dalam mengerjakan *pre-test*.
2. Kecepatan siswa dalam mengerjakan *post-test*.
3. Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.
4. Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.
5. Interaksi siswa dalam kelompok.
6. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan ke 1

Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2013

Pukul : 07.00-09.15 WIB

Tempat : Kelas XI Akuntansi 1

Siswa kelas XI Ak 1 tepat pukul 07.00 berdzikir asma'ul husna bersama-sama. Guru memasuki kelas pukul 07.05 dan duduk mendengarkan dzikir sampai selesai. Tepat pukul 07.10 dzikir selesai kemudian guru mengkondisikan kelas serta membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan menanyakan siswa yang tidak masuk siapa karena ada 1 bangku yang kosong. Seluruh siswa di kelas serempak menjawab kalau siswa yang tidak masuk adalah Kurnia Widayanti dengan keterangan ijin. Setelah itu guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang dikhususkan pada metode garis lurus dan saldo menurun.

Tepat pukul 07.20 Guru mengadakan *pretest* untuk menguji kemampuan awal siswa dengan alokasi waktu 25 menit. Selama mengerjakan soal *pretest* sebagian besar siswa di kelas XI AK 1 kurang percaya diri, hal itu terlihat dari sikap yang berusaha untuk bertanya dengan teman satu meja atau yang lain. Tapi ketika ditegur guru agar siswa mengerjakan sendiri, maka mereka berusaha mengerjakan sendiri. Tepat pukul 07.45 waktu mengerjakan soal *pretest* habis. Siswa disuruh

mengumpulkan soal dan lembar jawaban ke guru. Tetapi, banyak siswa yang belum selesai dan diberi penangguhan waktu selama 5 menit. Setelah itu, proses pembelajaran berlangsung dan guru menyampaikan materi secara singkat dengan alokasi waktu 15 menit tetapi guru hanya menggunakan 10 menit saja. Materi yang disampaikan adalah pengertian penyusutan aktiva tetap dan metode penyusutan yang terdiri dari metode garis lurus dan saldo menurun.

Tepat pukul 07.55 guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk pada minggu sebelumnya. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Pada saat mengerjakan ada beberapa siswa yang kurang paham, tetapi setelah dijelaskan oleh guru mereka melanjutkan mengerjakan lembar kerja siswa tersebut. Walaupun pada awalnya enggan untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru, namun setelah mencoba mengerjakan soal yang pertama siswa terlihat begitu antusias mengerjakan hingga tanpa terasa alokasi waktu 45 menit yang diberikan habis. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja siswa.

Selama pembelajaran ada 4 orang anak yang izin ke kamar mandi. Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menghimbau siswa untuk mempelajari materi tersebut di rumah. Guru menutup proses pembelajaran pada hari itu dengan doa dan salam.

Pertemuan ke 2

Tanggal : Selasa, 26 Februari 2013

Pukul : 09.30-11.45 WIB

Tempat : Kelas XI Akuntansi 1

Tepat pukul 09.30 guru memasuki kelas dan menunggu sampai jumlah siswa lengkap. Kemudian guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan menghitung ulang jumlah siswa. Semua siswa hadir pada hari ini. Guru bertanya kepada siswa tentang metode penyusutan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari dan mengecek pemahaman siswa terkait materi tersebut.

Tepat pukul 09.40 guru mengarahkan siswa untuk bergabung pada kelompok masing-masing. Setelah siswa sudah membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu yang diberikan untuk presentasi hasil diskusi kelompok adalah 70 menit. Alokasi waktu 10 menit digunakan untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana mekanisme presentasi yang akan dilakukan. Alokasi waktu untuk presentasi tiap kelompok masing-masing selama 10 menit. Kelompok yang maju presentasi berdasarkan urutan nomer kelompok. Suasana presentasi begitu menggelikan, karena ada beberapa siswa yang kurang lancar menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan ada yang mempresentasikan dengan gaya yang lucu sehingga membuat kelompok penyimak tertawa. Setiap soal dibahas satu per satu, jika jawaban kelompok yang maju belum benar, maka ditanyakan kepada kelompok lain yang mengetahui jawaban tersebut. Ketika tidak ada kelompok yang bisa menjawab, maka guru menjelaskan kepada para siswa. Selesai presentasi, guru mempersilahkan siswa untuk kembali pada tempat duduknya masing-masing. Setelah semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru menarik kembali lembar kerja siswa

Tepat pukul 11.00 guru mengadakan *posttest* kepada siswa. Alokasi waktu yang diberikan sama dengan *pretest* yaitu 25 menit. Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan. Kejujuran siswa sudah mulai tampak, hanya sedikit siswa yang berusaha bertanya kepada teman satu meja atau teman lainnya ketika guru tidak memperhatikan. Siswa yang sudah selesai diperbolehkan untuk mengumpulkan lembar jawaban sebelum waktunya. Mayoritas siswa dapat menyelesaikan soal *posttest* tepat waktu, hanya sedikit siswa yang terlambat mengumpulkan tetapi itu kurang dari 5 menit.

Di akhir pembelajaran, guru mengumumkan skor kelompok yang diperoleh siswa. Kelompok dengan skor tertinggi adalah kelompok merah (*red team*). Kelompok merah dinobatkan sebagai kelompok terbaik (*great team*) pada siklus I. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok merah sebagai motivasi untuk kelompok lain. Setelah itu, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
SIKLUS II

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMK Abdi Negara
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas / Semester	: XI Akuntansi / 3
Standar Kompetensi	: Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Kode Kompetensi	: 119.KK.08
Kompetensi Dasar	: 1.3 Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap
Indikator	: 1. Mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap 2. Memahami metode penyusutan aktiva tetap dengan baik. 3. Menghitung biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan benar
<i>(Kerja keras, Gemar membaca, dan Kreatif)</i>	
Alokasi Waktu	: 6 jam pelajaran @ 45 menit (270 menit)
Pertemuan ke-	: 1 dan 2

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah :

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi jumlah biaya penyusutan dan jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap.
2. Peserta didik mampu memahami metode penyusutan aktiva tetap dengan benar.
3. Peserta didik mampu menghitung biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan dengan benar.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap
2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap
 - a. Metode Jumlah Angka Tahun
 - b. Metode Satuan Jam Kerja
 - c. Metode Satuan Produksi

D. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*)

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran:

1. Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Awal (40 menit)

- 1) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa.
- 2) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu menghitung penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, satuan jam kerja dan satuan produksi.
- 3) Guru mengadakan *pre-test* kepada siswa.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* kepada siswa.
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.
- 4) Siswa saling *sharing* hasil belajarnya kepada kelompok dengan berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan guru.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari siswa yaitu penyusutan dengan metode jumlah angka tahun, satuan jam kerja, dan satuan produksi.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2. Pertemuan ke-2

a. Kegiatan Awal (20 menit)

- 1) Dzikir asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Guru mengkondisikan kelas : membuka proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menjelaskan kembali serta mengingatkan siswa pada kompetensi dasar yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti (70 menit)

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dan membagikan hasil lembar kerja siswa (LKS) yang telah dikerjakan siswa dalam kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Siswa mempresentasikan hasil lembar kerja siswa (LKS) dan dibahas bersama-sama dengan kelompok lain.

c. Kegiatan Akhir (45 menit)

- 1) Guru mengadakan *post-test* kepada siswa.
- 2) Guru mengumumkan skor tiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- 3) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Guru menyampaikan yang kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya dan guru menutup pelajaran dengan salam.

F. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat dan Bahan

Papan tulis (*whiteboard*), spidol, penghapus, penggaris, dan kalkulator.

2. Sumber Belajar

- a. Hendi Somantri. 2011. *Akuntansi SMK, Seri D*. Bandung: Armico
- b. Modul. 2012. *Mengelola Kartu Aktiva tetap*. Karanganyar: Harapan Baru
- c. Sumardi, dkk. 1999. *Akuntansi Keuangan, Jilid 1*. Bandung: Titiar Ilmu

G. Penilaian

1. Teknik penilaian

Penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok berdasarkan:

Skor individu : Hasil *Pre-test* dan *Post-test* siswa

Skor kelompok : Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

2. Bentuk Instrumen

Pretest dan *Posttest* : Soal Pilihan Ganda (*multiple choice*)

LKS : Soal *Essay*

Muntilan, 26 Februari 2013

Menyetujui,
Guru Akuntansi

Peneliti

Siti Hani'ah, S. Pd

Herlina Permatasari
NIM. 09403241044

**LEMBAR SOAL
SIKLUS II**

Nama Sekolah	: SMK Abdi Negara Muntilan
Kompetensi Keahlian	: Akuntansi
Standar Kompetensi	: Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Alokasi waktu	: 25 menit

A. Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Suatu beban yang harus di alokasikan pada periode-periode selama masa penggunaan aktiva tetap disebut...
 - a. penyesuaian
 - b. penyusutan
 - c. akumulasi penyesuaian
 - d. akumulasi penyusutan
 - e. mutasi aktiva tetap
2. Metode ini adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana tarif penyusutan menggunakan bilangan pecahan yang semakin lama semakin kecil. Metode ini dikenal dengan sebutan...
 - a. metode satuan produksi
 - b. metode jumlah angka tahun
 - c. metode jam kerja
 - d. metode garis lurus
 - e. metode saldo menurun
3. Pada awal tahun 2013 Toko Humairaa membeli komputer dengan harga perolehan Rp12.000.000,00 dan perkiraan pemakaian selama 5 tahun dengan nilai residu Rp 1.500.000,00. Bila metode penyusutan yang digunakan adalah jumlah angka tahun, maka penyusutan pada tahun 2013 sebesar...
 - a. Rp2.500.000,00
 - b. Rp3.000.000,00
 - c. Rp3.500.000,00
 - d. Rp4.000.000,00
 - e. Rp4.500.000,00

4. Berdasarkan data No. 3 besarnya akumulasi penyusutan tahun 2014 adalah...
 - a. Rp7.300.000,00
 - b. Rp6.300.000,00
 - c. Rp5.300.000,00
 - d. Rp4.300.000,00
 - e. Rp3.300.000,00

5. Berdasarkan soal No.3 nilai buku komputer tahun 2015 yaitu sebesar...
 - a. Rp3.000.000,00
 - b. Rp3.200.000,00
 - c. Rp3.400.000,00
 - d. Rp3.600.000,00
 - e. Rp3.800.000,00

6. Istilah untuk metode penyusutan aktiva tetap yang didasarkan pada jumlah satuan yang dapat dihasilkan pada periode yang bersangkutan adalah..
 - a. *straight line method*
 - b. *double declining balance method*
 - c. *sum of the year digit method*
 - d. *unit of production method*
 - e. *service hours method*

7. Sebuah kendaraan dibeli dengan harga perolehan Rp40.000.000,00. Nilai residu ditaksir sebesar Rp4.000.000,00 dengan umur ekonomis 8 tahun. besarnya tarif penyusutan jika menggunakan metode ***double declining method*** adalah...

a. 35 %	d. 15 %
b. 25 %	e. 10 %
c. 20 %	

8. Dari data soal No.7 beban penyusutan kendaraan sebesar...
 - a. Rp9.000.000,00
 - b. Rp8.000.000,00
 - c. Rp7.000.000,00
 - d. Rp6.000.000,00
 - e. Rp5.000.000,00

9. Besarnya aktiva tetap dinilai sebesar harga perolehan. Bagian dari harga perolehan aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan, disebut..
 - a. nilai buku
 - b. nilai jual
 - c. nilai penyusutan
 - d. nilai rata-rata
 - e. nilai sisa

10. Pada bulan Februari 2013 Ny. Elina membeli tanah berikut gedung di atasnya dengan harga Rp700.000.000,00 untuk perluasan usahanya. Ny. Elina mengalokasikan harga perolehan aktiva tetap berdasarkan harga taksiran Kantor Pajak, yaitu tanah Rp300.000.000,00 dan gedung Rp200.000.000,00. Harga perolehan masing-masing tanah dan gedung dicatat sebesar...
 - a. Rp300.000.000,00 dan Rp200.000.000,00
 - b. Rp350.000.000,00 dan Rp350.000.000,00
 - c. Rp420.000.000,00 dan Rp280.000.000,00
 - d. Rp500.000.000,00 dan Rp200.000.000,00
 - e. Rp600.000.000,00 dan Rp100.000.000,00

11. Jumlah dari harga aktiva tetap ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut dapat digunakan atau dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan disebut...
 - a. harga beli
 - b. harga buku
 - c. harga perolehan
 - d. nilai residu
 - e. nilai sisa

12. Jumlah total penyusutan aktiva tetap disebut juga..
 - a. penyesuaian
 - b. penyusutan
 - c. akumulasi penyesuaian
 - d. akumulasi penyusutan
 - e. mutasi aktiva tetap

13. Pada tanggal 1 Januari 2011 PT SETIA PUSTAKA membeli mesin cetak digital dengan harga Rp150.000.000,00. Nilai residu mesin adalah Rp15.000.000,00 dengan taksiran jam kerja ekonomis sebesar 30.000 jam. Tahun 2011 dan 2012 berturut-turut telah digunakan selama 3750 jam dan 4200 jam. Besarnya penyusutan menurut metode satuan jam kerja pada tahun 2011 adalah...

- a. Rp16.875.000,00
 - b. Rp17.875.000,00
 - c. Rp18.875.000,00
 - d. Rp19.875.000,00
 - e. Rp20.875.000,00
14. Dari data soal No.13 besarnya akumulasi penyusutan pada tahun 2011 dan 2012 adalah...
- a. Rp35.775.000,00
 - b. Rp36.775.000,00
 - c. Rp37.775.000,00
 - d. Rp38.775.000,00
 - e. Rp39.775.000,00
15. Dari data soal No.13 jurnal untuk mencatat beban penyusutan mesin tahun 2012 yaitu...
- a. Beban penyusutan mesin Rp18.000.000,00
Mesin Rp18.000.000,00
 - b. Beban penyusutan mesin Rp18.000.000,00
Akm. Penyusutan mesin Rp18.000.000,00
 - c. Beban penyusutan mesin Rp18.900.000,00
Mesin Rp18.900.000,00
 - d. Beban penyusutan mesin Rp18.900.000,00
Akm. Penyusutan mesin Rp18.900.000,00
 - e. Akm. penyusutan mesin Rp18.900.000,00
Beban penyusutan mesin Rp18.900.000,00
16. Suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan ditetapkan atas dasar faktor penggunaan yaitu jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan adalah...
- a. *straight line method*
 - b. *double declining balance method*
 - c. *sum of the year digit method*
 - d. *unit of production method*
 - e. *service hours method*
17. Sebuah mesin diketahui dengan data sebagai berikut:
- | | |
|--------------------|--------------------|
| Harga perolehan | : Rp100.000.000,00 |
| Nilai sisa | : Rp 4.000.000,00 |
| Umur ekonomis | : 4 tahun |
| Kapasitas produksi | : 48.000 unit |
| Produksi | : 11.500 unit |

Besarnya penyusutan jika dihitung dengan metode satuan produksi adalah...

- a. Rp22.000.000,00
- b. Rp23.000.000,00
- c. Rp24.000.000,00
- d. Rp25.000.000,00
- e. Rp26.000.000,00

18. Dari data soal No.17 besarnya penyusutan jika dihitung menurut metode garis lurus yaitu...

- a. Rp22.000.000,00
- b. Rp23.000.000,00
- c. Rp24.000.000,00
- d. Rp25.000.000,00
- e. Rp26.000.000,00

19. Berikut ini yang termasuk kelompok aktiva tetap adalah...

- a. kas, piutang, persediaan, dan tanah
- b. tanah, perlengkapan, bangunan, dan piutang
- c. piutang, kas, bangunan, dan peralatan,
- d. kas, piutang, persediaan, dan perlengkapan
- e. peralatan, kendaraan, bangunan, dan tanah

20. $\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa Umur}}{\text{Jumlah angka tahun}} \times (\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Residu})$

Rumus di atas digunakan untuk menghitung besarnya beban penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode...

- a. *straight line method*
- b. *double declining balance method*
- c. *sum of the year digit method*
- d. *unit of production method*
- e. *service hours method*

ooo SELAMAT MENGERJAKAN ooo

KUNCI JAWABAN
SOAL SIKLUS II

1. B
2. B
3. C
4. B
5. D
6. D
7. B
8. A
9. E
10. C
11. C
12. D
13. A
14. A
15. D
16. E
17. B
18. C
19. E
20. C

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi
Standar Kompetensi : Mengelola Kartu Aktiva Tetap
Alokasi waktu : 45 menit

Jawablah soal *essay* berikut ini dengan benar dan sistematis!

1. Perusahaan Percetakan PT. H & D SURYA PUSTAKA menyusutkan semua aktiva tetap menurut *sum of year digit method*. Pada tanggal 31 Desember 2012, aktiva tetap perusahaan menunjukkan data sebagai berikut :

No	Jenis Aktiva Tetap	Tahun Operasi	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa
1.	Mesin Cetak	2008	Rp37.500.000,00	6 tahun	Rp6.000.000,00
2.	Mesin Fotokopi	2008	Rp30.000.000,00	6 tahun	Rp3.750.000,00
3.	Kendaraan	2009	Rp80.000.000,00	8 tahun	Rp8.000.000,00
4.	Laptop	2010	Rp50.000.000,00	5 tahun	Rp5.000.000,00
5.	PC	2010	Rp40.000.000,00	5 tahun	Rp2.500.000,00
6.	Peralatan	2010	Rp25.000.000,00	5 tahun	Rp2.500.000,00

Berdasarkan data di atas :

- a. Hitunglah penyusutan masing-masing aktiva tetap selama 5 tahun!
 - b. Buatlah jurnal penyusutan tahun 2012 masing-masing aktiva tetap!
2. Data kepemilikan mesin PT PERMATA SURYA per 31 Desember 2012 sebagai berikut:

Jenis Mesin	Harga Perolehan	Nilai Residu	Taksiran Produksi	Taksiran Jam Kerja
Mesin A	Rp125.000.000,00	Rp15.000.000,00	440.000 unit	50.000 jam
Mesin B	Rp120.000.000,00	Rp12.500.000,00	430.000 unit	50.000 jam
Mesin C	Rp105.000.000,00	Rp 8.250.000,00	430.000 unit	45.000 jam
Mesin D	Rp100.000.000,00	Rp 5.500.000,00	420.000 unit	45.000 jam
Mesin E	Rp 95.000.000,00	Rp3.000.000,00	460.000 unit	40.000 jam
Mesin F	Rp 90.000.000,00	-	300.000 unit	40.000 jam

Tahun	Jam Kerja	Produksi
2008	4.250 jam	43.000 unit
2009	4.500 jam	44.000 unit
2010	4.600 jam	45.000 unit
2011	4.750 jam	46.000 unit
2012	5.000 jam	48.000 unit

Berdasarkan data di atas:

- a. Hitunglah besarnya penyusutan tiap tahun menurut metode satuan jam kerja!
- b. Hitunglah besarnya penyusutan tiap tahun menurut metode satuan produksi!

SELAMAT MENGERJAKAN

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS II

SOAL NO. 1

a. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap PT H & D Surya Pustaka Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of year digit method*)

1) Mesin Cetak

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2008	$6/21 \times (\text{Rp}37.500.000 - \text{Rp}6.000.000) = \text{Rp}9.000.000$	Rp 9.000.000,00	Rp28.500.000,00
2009	$5/21 \times \text{Rp}31.500.000,00 = \text{Rp}7.500.000,00$	Rp16.500.000,00	Rp21.000.000,00
2010	$4/21 \times \text{Rp}31.500.000,00 = \text{Rp}6.000.000,00$	Rp22.500.000,00	Rp15.000.000,00
2011	$3/21 \times \text{Rp}31.500.000,00 = \text{Rp}4.500.000,00$	Rp27.000.000,00	Rp10.500.000,00
2012	$2/21 \times \text{Rp}31.500.000,00 = \text{Rp}3.000.000,00$	Rp30.000.000,00	Rp 7.500.000,00

2) Mesin Fotocopy

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2008	$6/21 \times (\text{Rp}30.000.000 - \text{Rp}3.750.000) = \text{Rp}7.500.000$	Rp 7.500.000,00	Rp22.500.000,00
2009	$5/21 \times \text{Rp}26.250.000,00 = \text{Rp}6.250.000,00$	Rp13.750.000,00	Rp16.250.000,00
2010	$4/21 \times \text{Rp}26.250.000,00 = \text{Rp}5.000.000,00$	Rp18.750.000,00	Rp11.250.000,00
2011	$3/21 \times \text{Rp}26.250.000,00 = \text{Rp}3.750.000,00$	Rp22.500.000,00	Rp 7.500.000,00
2012	$2/21 \times \text{Rp}26.250.000,00 = \text{Rp}2.500.000,00$	Rp25.000.000,00	Rp 5.000.000,00

3) Kendaraan

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2008	$8/36 \times (\text{Rp}80.000.000 - 8.000.000) = \text{Rp}16.000.000$	Rp 16.000.000,00	Rp64.000.000,00
2009	$7/36 \times \text{Rp}72.000.000,00 = \text{Rp}14.000.000,00$	Rp30.000.000,00	Rp50.000.000,00
2010	$6/36 \times \text{Rp}72.000.000,00 = \text{Rp}12.000.000,00$	Rp42.000.000,00	Rp38.000.000,00
2011	$5/36 \times \text{Rp}72.000.000,00 = \text{Rp}10.000.000,00$	Rp52.000.000,00	Rp28.000.000,00
2012	$4/36 \times \text{Rp}72.000.000,00 = \text{Rp}8.000.000,00$	Rp60.000.000,00	Rp20.000.000,00

4) Laptop

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2008	$5/15 \times (\text{Rp}50.000.000 - 5.000.000) = \text{Rp}15.000.000$	Rp 15.000.000,00	Rp35.000.000,00
2009	$4/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}12.000.000,00$	Rp27.000.000,00	Rp23.000.000,00
2010	$3/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}9.000.000,00$	Rp36.000.000,00	Rp14.000.000,00
2011	$2/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}6.000.000,00$	Rp42.000.000,00	Rp 8.000.000,00
2012	$1/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}3.000.000,00$	Rp45.000.000,00	Rp 5.000.000,00

5) PC

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2008	$5/15 \times (\text{Rp}40.000.000 - 2.500.000) = \text{Rp}12.500.000$	Rp 12.500.000,00	Rp27.500.000,00
2009	$4/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}10.000.000,00$	Rp22.500.000,00	Rp17.500.000,00
2010	$3/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}7.500.000,00$	Rp30.000.000,00	Rp10.000.000,00
2011	$2/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}5.000.000,00$	Rp35.000.000,00	Rp 5.000.000,00
2012	$1/15 \times \text{Rp}45.000.000,00 = \text{Rp}2.500.000,00$	Rp37.500.000,00	Rp 2.500.000,00

6) Peralatan

Tahun	Perhitungan beban penyusutan	Akm penyusutan	Harga buku
2008	$5/15 \times (\text{Rp}25.000.000 - 2.500.000) = \text{Rp}7.500.000$	Rp 7.500.000,00	Rp17.500.000,00
2009	$4/15 \times \text{Rp}22.500.000,00 = \text{Rp}6.000.000,00$	Rp13.500.000,00	Rp11.500.000,00
2010	$3/15 \times \text{Rp}22.500.000,00 = \text{Rp}4.500.000,00$	Rp18.000.000,00	Rp 7.000.000,00
2011	$2/15 \times \text{Rp}22.500.000,00 = \text{Rp}3.000.000,00$	Rp21.000.000,00	Rp 4.000.000,00
2012	$1/15 \times \text{Rp}22.500.000,00 = \text{Rp}1.500.000,00$	Rp22.500.000,00	Rp 2.500.000,00

b. Jurnal pencatatan penyusutan aktiva tetap per 31 Desember 2012

- 1) Biaya penyusutan mesin cetak Rp3.000.000,00
 Akm. Penyusutan mesin cetak Rp3.000.000,00
- 2) Biaya penyusutan mesin fotokopi Rp2.500.000,00
 Akm. Penyusutan mesin fotokopi Rp2.500.000,00
- 3) Biaya penyusutan kendaraan Rp10.000.000,00
 Akm. Penyusutan kendaraan Rp10.000.000,00
- 4) Biaya penyusutan laptop Rp9.000.000,00
 Akm. Penyusutan laptop Rp9.000.000,00
- 5) Biaya penyusutan PC Rp7.500.000,00
 Akm. Penyusutan PC Rp7.500.000,00
- 6) Biaya penyusutan peralatan Rp4.500.000,00
 Akm. Penyusutan peralatan Rp7.500.000,00

SOAL NO 2

a. Perhitungan penyusutan Mesin PT Permata Surya

Metode Satuan Jam Kerja

1) Mesin A

Tarif penyusutan tiap jam kerja = $\frac{\text{Rp}125.000.000,00 - \text{Rp}15.000.000,00}{50.000 \text{ jam}} = \text{Rp}2.200,00$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp2.200,00 x 4.250 jam	Rp 9.350.000,00
2009	Rp2.200,00 x 4.500 jam	Rp 9.900.000,00
2010	Rp2.200,00 x 4.600 jam	Rp10.120.000,00
2011	Rp2.200,00 x 4.750 jam	Rp10.450.000,00
2012	Rp2.200,00 x 5.000 jam	Rp11.000.000,00

2) Mesin B

$$\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja} = \frac{\text{Rp}120.000.000,00 - \text{Rp}12.500.000,00}{50.000 \text{ jam}} = \text{Rp}2.150,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp2.150,00 x 4.250 jam	Rp 9.137.500,00
2009	Rp2.150,00 x 4.500 jam	Rp 9.675.000,00
2010	Rp2.150,00 x 4.600 jam	Rp 9.890.000,00
2011	Rp2.150,00 x 4.750 jam	Rp10.212.500,00
2012	Rp2.150,00 x 5.000 jam	Rp10.750.000,00

3) Mesin C

$$\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja} = \frac{\text{Rp}105.000.000,00 - \text{Rp}8.250.000,00}{45.000 \text{ jam}} = \text{Rp}2.150,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp2.150,00 x 4.250 jam	Rp 9.137.500,00
2009	Rp2.150,00 x 4.500 jam	Rp 9.675.000,00
2010	Rp2.150,00 x 4.600 jam	Rp 9.890.000,00
2011	Rp2.150,00 x 4.750 jam	Rp10.212.500,00
2012	Rp2.150,00 x 5.000 jam	Rp10.750.000,00

4) Mesin D

$$\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja} = \frac{\text{Rp}100.000.000,00 - \text{Rp}5.500.000,00}{45.000 \text{ jam}} = \text{Rp}2.100,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp2.100,00 x 4.250 jam	Rp 8.925.000,00
2009	Rp2.100,00 x 4.500 jam	Rp 9.450.000,00
2010	Rp2.100,00 x 4.600 jam	Rp 9.660.000,00
2011	Rp2.100,00 x 4.750 jam	Rp 9.975.000,00
2012	Rp2.100,00 x 5.000 jam	Rp10.500.000,00

5) Mesin E

$$\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja} = \frac{\text{Rp}95.000.000,00 - \text{Rp}3.000.000,00}{40.000 \text{ jam}} = \text{Rp}2.300,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp2.300,00 x 4.250 jam	Rp 9.775.000,00
2009	Rp2.300,00 x 4.500 jam	Rp10.350.000,00
2010	Rp2.300,00 x 4.600 jam	Rp10.580.000,00
2011	Rp2.300,00 x 4.750 jam	Rp10.925.000,00
2012	Rp2.300,00 x 5.000 jam	Rp11.500.000,00

6) Mesin F

$$\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja} = \frac{\text{Rp}90.000.000,00}{40.000 \text{ jam}} = \text{Rp}2.250,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp2.250,00 x 4.250 jam	Rp 9.562.500,00
2009	Rp2.250,00 x 4.500 jam	Rp10.125.000,00
2010	Rp2.250,00 x 4.600 jam	Rp10.350.000,00
2011	Rp2.250,00 x 4.750 jam	Rp10.687.500,00
2012	Rp2.250,00 x 5.000 jam	Rp11.250.000,00

b. Perhitungan penyusutan Mesin PT Permata Surya

Metode Satuan Produksi

1) Mesin A

$$\text{Tarif penyusutan tiap produk} = \frac{\text{Rp}125.000.000,00 - \text{Rp}15.000.000,00}{440.000 \text{ jam}} = \text{Rp}250,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp250,00 x 43.000 unit	Rp10.750.000,00
2009	Rp250,00 x 44.000 unit	Rp11.000.000,00
2010	Rp250,00 x 45.000 unit	Rp11.250.000,00
2011	Rp250,00 x 46.000 unit	Rp11.500.000,00
2012	Rp250,00 x 48.000 unit	Rp12.000.000,00

2) Mesin B

$$\text{Tarif penyusutan tiap produk} = \frac{\text{Rp}120.000.000,00 - \text{Rp}12.500.000,00}{430.000 \text{ jam}} = \text{Rp}250,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp250,00 x 43.000 unit	Rp10.750.000,00
2009	Rp250,00 x 44.000 unit	Rp11.000.000,00
2010	Rp250,00 x 45.000 unit	Rp11.250.000,00
2011	Rp250,00 x 46.000 unit	Rp11.500.000,00
2012	Rp250,00 x 48.000 unit	Rp12.000.000,00

3) Mesin C

$$\text{Tarif penyusutan tiap produk} = \frac{\text{Rp}105.000.000,00 - \text{Rp}8.250.000,00}{430.000 \text{ jam}} = \text{Rp}225,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp225,00 x 43.000 unit	Rp9.675.000,00
2009	Rp225,00 x 44.000 unit	Rp9.900.000,00
2010	Rp225,00 x 45.000 unit	Rp10.125.000,00
2011	Rp225,00 x 46.000 unit	Rp10.350.000,00
2012	Rp225,00 x 48.000 unit	Rp10.800.000,00

4) Mesin D

$$\text{Tarif penyusutan tiap produk} = \frac{\text{Rp}100.000.000,00 - \text{Rp}5.500.000,00}{420.000 \text{ jam}} = \text{Rp}225,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp225,00 x 43.000 unit	Rp 9.675.000,00
2009	Rp225,00 x 44.000 unit	Rp 9.900.000,00
2010	Rp225,00 x 45.000 unit	Rp10.125.000,00
2011	Rp225,00 x 46.000 unit	Rp10.350.000,00
2012	Rp225,00 x 48.000 unit	Rp10.800.000,00

5) Mesin E

$$\text{Tarif penyusutan tiap produk} = \frac{\text{Rp}90.000.000,00}{460.000 \text{ jam}} = \text{Rp}200,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp200,00 x 43.000 unit	Rp8.600.000,00
2009	Rp200,00 x 44.000 unit	Rp8.800.000,00
2010	Rp200,00 x 45.000 unit	Rp9.000.000,00
2011	Rp200,00 x 46.000 unit	Rp9.200.000,00
2012	Rp200,00 x 48.000 unit	Rp9.600.000,00

6) Mesin F

$$\text{Tarif penyusutan tiap produk} = \frac{\text{Rp}90.000.000,00}{300.000 \text{ jam}} = \text{Rp}300,00$$

Tahun	Perhitungan Beban Penyusutan	
2008	Rp300,00 x 43.000 unit	Rp12.900.000,00
2009	Rp300,00 x 44.000 unit	Rp13.200.000,00
2010	Rp300,00 x 45.000 unit	Rp13.500.000,00
2011	Rp300,00 x 46.000 unit	Rp13.800.000,00
2012	Rp300,00 x 48.000 unit	Rp14.400.000,00

**HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
SIKLUS II**

Nomor		Nama	Siklus II	
Urut	Induk		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	8016	Alfi Lufiani	95	100
2	8017	Dessy Dymitri Andara	95	95
3	8018	Devi Aryani Safitri	65	95
4	8019	Dewi Tri Lestari	90	100
5	8020	Dita Nur Putri	60	70
6	8021	Eka Fitriyani	65	75
7	8022	Eka Nursolikah	80	95
8	8023	Evita Rahmawati	95	100
9	8024	Fais Khoirulita	95	95
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	100	100
11	8026	Hidayah Mayasari	55	80
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	40	65
13	8028	Indah Winarti	90	95
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	65	90
15	8030	Isnaeni Yulianti	85	100
16	8031	Isti Rahayu	95	100
17	8032	Kurnia Widayanti	90	90
18	8033	Laili Maghfiroh	85	95
19	8034	Lilis Wahyuni	90	90
20	8036	Miftahul Mukaromah	90	90
21	8037	Niken Angel Nugraheni	40	65
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	85	70
23	8039	Ratna Ariya Lestari	95	100
24	8040	Rikanah	80	100
25	8041	Riska Miftahul Arifah	90	85
26	8042	Siti Arifah	90	80
27	8043	Siti Istinganah	70	75
28	8044	Siti Zumaroh	70	70
29	8045	Viken Karvila	75	90
30	8046	Yudiyanti	100	95
		Rata-Rata Kelas	80.6667	88.3333

**Tabel Perolehan Nilai *Pretest* Siklus II Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Abdi
Negara Tahun Ajaran 2012/2013**

Nilai	Jumlah Siswa	
100	2	21 Siswa Tuntas
95	6	
90	7	
85	3	
80	2	
75	1	
70	2	9 Siswa Belum Tuntas
65	3	
60	1	
55	1	
40	2	

**Tabel Perolehan Nilai *Posttest* Siklus II Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Abdi
Negara Tahun Ajaran 2012/2013**

Nilai	Jumlah Siswa	
100	8	25 Siswa Tuntas
95	7	
90	5	
85	1	
80	2	
75	2	
70	3	5 Siswa Belum Tuntas
65	2	

HASIL BELAJAR RANAH AFEKTIF
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
SIKLUS II

Nomer		Nama	Skor Aspek Afektif						Nilai
Urut	Induk		*1	*2	*3	*4	*5	*6	
1	8016	Alfi Lufiani	2	1	2	2	2	2	91.67
2	8017	Dessy Dymitri Andara	2	1	2	2	2	2	91.67
3	8018	Devi Aryani Safitri	2	1	2	2	2	2	91.67
4	8019	Dewi Tri Lestari	2	1	2	2	2	2	91.67
5	8020	Dita Nur Putri	2	1	2	2	2	2	91.67
6	8021	Eka Fitriyani	2	2	2	1	1	2	83.33
7	8022	Eka Nursolikah	2	2	2	2	2	2	100.00
8	8023	Evita Rahmawati	2	2	2	2	1	2	91.67
9	8024	Fais Khoirulita	2	1	2	2	2	2	91.67
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	2	2	2	2	1	2	91.67
11	8026	Hidayah Mayasari	2	1	2	1	1	2	75.00
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	2	2	2	2	2	2	100.00
13	8028	Indah Winarti	2	2	2	2	2	2	100.00
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	2	2	2	2	1	2	91.67
15	8030	Isnaeni Yulianti	2	1	2	2	2	2	91.67
16	8031	Isti Rahayu	2	2	2	2	1	2	91.67
17	8032	Kurnia Widayanti	2	1	2	2	1	1	75.00
18	8033	Laili Maghfiroh	2	2	2	2	2	2	100.00

19	8034	Lilis Wahyuni	2	1	2	1	1	2	75.00
20	8036	Miftahul Mukaromah	2	2	2	2	2	2	100.00
21	8037	Niken Angel Nugraheni	2	1	2	1	1	1	66.67
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	2	1	2	2	2	2	91.67
23	8039	Ratna Ariya Lestari	2	2	2	2	2	2	100.00
24	8040	Rikanah	2	2	2	2	1	2	91.67
25	8041	Riska Miftahul Arifah	2	2	2	2	2	2	100.00
26	8042	Siti Arifah	2	2	2	1	1	2	83.33
27	8043	Siti Istinganah	2	2	2	2	2	1	91.67
28	8044	Siti Zumaroh	2	1	2	2	2	2	91.67
29	8045	Viken Karvila	2	2	2	2	1	1	83.33
30	8046	Yudiyanti	2	2	2	2	2	2	100.00
			60	47	60	55	48	56	
		Rata-rata	100.00%	78.33%	100.00%	91.67%	80.00%	93.33%	90.56

*Keterangan:

1. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
5. Kejujuran siswa dalam mengerjakan *pre-test*.
6. Kejujuran siswa dalam mengerjakan *post-test*.

HASIL BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK
KELAS XI AK 1 SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN AJARAN 2012/2013
SIKLUS II

Nomer		Nama	Skor Aspek Psikomotorik						Nilai
Urut	Induk		*1	*2	*3	*4	*5	*6	
1	8016	Alfi Lufiani	2	2	2	2	2	2	100.00
2	8017	Dessy Dymitri Andara	2	2	2	2	2	2	100.00
3	8018	Devi Aryani Safitri	2	2	2	2	2	2	100.00
4	8019	Dewi Tri Lestari	2	2	2	2	2	2	100.00
5	8020	Dita Nur Putri	1	1	2	2	2	2	83.33
6	8021	Eka Fitriyani	1	2	2	2	2	2	91.67
7	8022	Eka Nursolikah	1	2	2	2	2	2	91.67
8	8023	Evita Rahmawati	2	2	2	2	2	1	91.67
9	8024	Fais Khoirulita	2	2	2	2	2	2	100.00
10	8025	Fitria Nur Vita Ningsih	2	2	2	2	1	2	91.67
11	8026	Hidayah Mayasari	1	2	2	2	2	2	91.67
12	8027	Ilfiyarumsari Nastiti	1	1	2	2	2	1	75.00
13	8028	Indah Winarti	1	2	2	2	2	1	83.33
14	8029	Isnaeni Wahyuningsih	1	1	2	2	1	2	75.00
15	8030	Isnaeni Yulianti	2	2	2	2	2	1	91.67
16	8031	Isti Rahayu	1	2	2	2	2	2	91.67
17	8032	Kurnia Widayanti	1	1	2	2	2	2	83.33
18	8033	Laili Maghfiroh	2	2	2	2	2	1	91.67

19	8034	Lilis Wahyuni	2	2	2	2	2	1	91.67
20	8036	Miftahul Mukaromah	1	2	2	2	2	2	91.67
21	8037	Niken Angel Nugraheni	1	2	2	2	1	2	83.33
22	8038	Nurfita Dewi Lestari	2	2	2	2	1	2	91.67
23	8039	Ratna Ariya Lestari	1	2	2	2	2	2	91.67
24	8040	Rikanah	2	2	2	2	2	2	100.00
25	8041	Riska Miftahul Arifah	2	1	2	2	2	2	91.67
26	8042	Siti Arifah	2	2	2	2	1	2	91.67
27	8043	Siti Istinganah	2	1	2	2	2	1	83.33
28	8044	Siti Zumaroh	1	1	2	2	2	2	83.33
29	8045	Viken Karvila	2	1	2	1	2	2	83.33
30	8046	Yudiyanti	2	2	2	2	2	2	100.00
			47	52	60	59	55	53	
		Rata-rata	78.33%	86.67%	100.00%	98.33%	91.67%	88.33%	90.56

*Keterangan:

1. Kecepatan siswa dalam mengerjakan *pre-test*.
2. Kecepatan siswa dalam mengerjakan *post-test*.
3. Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.
4. Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.
5. Interaksi siswa dalam kelompok.
6. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Pertemuan ke 1

Tanggal : Rabu, 27 Februari 2013

Pukul : 09.30-11.45 WIB

Tempat : Kelas XI Akuntansi 1

Pukul 09.30 guru memasuki kelas. Kemudian guru mengkondisikan kelas serta membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Tidak ada siswa yang absen. Setelah menghitung jumlah siswa yang lengkap, guru menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari siswa yaitu mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap metode jumlah angka tahun, metode satuan jam kerja, dan metode satuan jam produksi.

Tepat pukul 09.40 guru mengadakan *pretest* untuk menguji kemampuan awal siswa pada metode jumlah angka tahun, metode satuan jam kerja, dan metode satuan jam produksi dengan alokasi waktu 25 menit. Sebelum mengerjakan siswa disuruh duduk berdasarkan urutan nomer absen. Selama mengerjakan soal *pretest* sebagian besar siswa di kelas XI AK 1 sudah percaya diri, hal karena pada pertemuan selanjutnya guru menyinggung pentingnya sikap kejujuran dalam belajar. Guru sudah tidak banyak menegur agar siswa mengerjakan sendiri. Tanpa dihimbau waktu habis, ada lima anak yang selesai sebelum waktu mengerjakan berakhir. Tepat pukul 10.05

waktu mengerjakan soal *pretest* habis. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil *pre-test* ke depan.

Pukul 10.10 guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dengan alokasi waktu 15 menit. Materi yang disampaikan adalah pengertian penyusutan aktiva tetap dan metode penyusutan yang terdiri dari metode garis lurus dan saldo menurun. Para siswa memperhatikan dengan seksama, bahkan ada siswa yang bertanya ketika kurang paham dengan penjelasan guru. Pembelajaran pada hari ini berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan hari sebelumnya. Setelah guru selesai menerangkan pelajaran tepat pukul 10.25 guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

Guru membagikan lembar kerja siswa kepada siswa untuk dikerjakan dan didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Tepat pukul 10.30 lembar kerja siswa mulai dikerjakan dengan alokasi 60 menit. Siswa mulai berinteraksi dengan kelompok masing-masing dan saling berdiskusi antar siswa dalam kelompok. Kerjasama dalam kelompok terlihat sangat baik, siswa saling *sharing* hasil belajarnya masing-masing. Dalam waktu diskusi kelompok ini, ada dua siswa yang izin ke kamar mandi. Tanpa terasa waktu habis, dan siswa mengumpulkan hasil lembar kerja siswa dalam kelompok masing-masing kemudian dikumpulkan kepada guru. Di akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menghimbau siswa untuk mempelajari materi tersebut di rumah. Guru menutup proses pembelajaran pada hari itu dengan doa dan salam.

Pertemuan ke 2

Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013
Pukul : 07.00-09.15 WIB
Tempat : Kelas XI Akuntansi 1

Pukul 07.00 guru memasuki kelas dan para siswa sedang berdzikir asma'ul husna bersama-sama. Setelah siswa selesai berdzikir kemudian guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan memastikan kehadiran siswa. Hari ini semua siswa masuk. Guru menanyakan kepada siswa apakah materi yang sudah diberikan sudah dipelajari ulang di rumah, sebagian menjawab sudah dan ada yang belum dengan ramai. Guru mengulas sedikit materi yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang penyusutan dengan metode angka tahun, metode satuan jam kerja dan satuan jam produksi.

Kemuadian pada pukul 07.15 guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Setelah siswa sudah membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu yang diberikan untuk presentasi hasil diskusi kelompok adalah 60 menit. Alokasi waktu untuk presentasi tiap kelompok masing-masing selama 10 menit. Kelompok yang maju presentasi pada hari ini diacak oleh guru. Sehingga setiapkelompok diharapkan siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Presentasi dimulai, urutan kelompok yang maju adalah kelompok pink, kelompok red, kelompok blue, kelompok orange, kelompok green, dan kelompok purple. Suasana presentasi sudah lebih baik dibanding pada siklus I. Siswa yang maju presentasi sudah lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain yang menyimak sudah lebih serius memperhatikan kelompok yang presentasi, sehingga ketika kelompok yang presentasi salah maka kelompok lain dapat membenarkannya. Selesai presentasi, guru mempersilahkan siswa untuk kembali pada tempat duduknya masing-masing dan menarik lembar kerja siswa.

Tepat pukul 08.30 guru mengadakan *post-test* kepada siswa. Alokasi waktu yang diberikan sama dengan *pre-test* yaitu 25 menit. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan. *Post-test* kali ini dirancang dengan soal tipe A dan tipe B sesuai dengan hasil konsultasi dengan guru untuk meminimalisir ketidakjujuran siswa dalam mengerjakan tes. Siswa berusaha mengerjakan sendiri dengan sungguh-sungguh. Sampai waktu habis, guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban *post-test*nya.

Dia akhir pembelajaran, guru mengumumkan skor kelompok yang diperoleh siswa. Kelompok dengan skor tertinggi adalah kelompok ungu (*purple team*). Kelompok ungu dinobatkan sebagai kelompok terbaik (*great team*) pada siklus II. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok ungu sebagai pemenang. Setelah itu, guru mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.

LAMPIRAN V



YAYASAN ABDI NEGARA KABUPATEN MAGELANG
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jln. Pemuda Barat Muntilan KP. 56413 Telp/Fax. (0293) 587480



SURAT KETERANGAN

NO.177/I03.28/SMK-03/TU/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Slamet Riyadi
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswi :

Nama : **Herlina Permatasari**
NIM : 09403241044
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 26 Februari 1991
Fakultas / Prodi : Fak. Ekonomi / Pendidikan Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah melakukan penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan mulai dari tanggal 23, 26, 27 Februari dan 2 Maret 2013 dengan judul penelitian :

**“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI
(TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI AK 1
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 2 Maret 2013

Kepala Sekolah



Drs. Slamet Riyadi